IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HATAT-TARBIYAH SASNUPATAM SCHOOL ROVINSI PATANI (SELATAN THAILAND)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Adel Dueramae

16422196

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HATAT-TARBIYAH SASNUPATAM SCHOOL ROVINSI PATANI (SELATAN THAILAND)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Adel Dueramae

16422196

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adel Dueramae
NIM : 16422196
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama islam di Ma"had At-tarbiyah Sasnupatam School Provinsi Patani Selatan Thailand

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataa di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 10 Mei 2020
Yang Menyatakan,



Adel Dueramae

NOTA DINAS Yogyakarta, 17 Syaban 1441 H

Hal : Skri 10 Mei 2020 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : …… tanggal ……

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Adel Dueramae

Nomor pokok/NIMKO : 16422196

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma" had At-tarbiyah sasnupatam School Provinsi Patani Selatan Thailand

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.i

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	8 Juli 2020
Nama	:	A DEL DUERAMAE
Nomor Mahasiswa	:	16422196
Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-Tarbiah Susnupatam School Provinsi Patani Selatan Thailand

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Penguji I
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Penguji II
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Pembimbing
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 8 Juli 2020

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi :

Nama : Adel Dueramae

Nim : 16422196

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum pendidikan Agama Islam di Ma'had At-tarbiyah Sasnupatam School Provinsi Patani Selatan Thailand

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Mei 2020

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.i

MOTTO

"Barangsiapa tidak peduli terhadap nasib Agama, berarti tidak punya agama, barang siapa yang semangatnya tidak berkobar-kobar jika Agama Islam ditirnpa suatu bencana, maka Islam tidak butuh kepada mereka."

(Imam Al-Ghazali)

“Barangsiapa menempuhi jalan untuk mencari ilmu,

Allah akan mempermudahkan baginya jalan menuju Surga.”

(H.R.Muslim)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,

melainkan menguji kekuatan akarnya.”

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْاٰفَاتِ وَتَقْضِيْ لَنَابِهَاجَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَابِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَابِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَابِهَا اَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَبَعْد الْمَمَاتِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan.Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan.Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurukulum Pendidikan Agama Islam Di Ma,Hat At-Tarbiyah Sasnupatam School Provinsi patani (Selatan Thailand) ". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

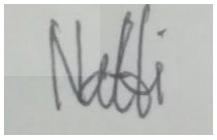
1. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat me

5. Bapak Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Guru-guru Sasnupatam Di Patani. terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua dan keluarga , tanggung jawab, dan doa menjadikan lelahmu terbayar, serta penulis di didik dengan kasih sayang dan ilmu sehingga menjadi anak yang baik dan cerdas, InsyaAllah.
9. Kepada Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf, Ustaz Samsuding jekama, Ustaz Tarmizi, Ustaz Adnan, Ustaz Muhammad Zaki, Ustaz Ahmad Samela, Ustaz Syukri, Ustaz Abdulqodir, Ustaz Ibrahim, Ustaz Arifin, Ustaz Harif, Ustaz Abdullah, Ustaz Ismael, yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kawan–kawan kami di Patani (Selatan Thailand)
11. Kepada Wanita tercinta dan tersayang Nurlaila Kengma'laphi yang selalu memberikan doa, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada Sahabat-sahabat di Himpunan Mahasiswa Islam UII, dan Sahabat-sahabat dari Pondok UII yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
14. Kepada sahabat-sahabat penulis, Taufiq (Bang Tosa), Hafid Hilmi(Bang Hafid), Auzai Hilmi(Bang Auzai), Faisal Saleh, Fahrurrozi, Faisal Riza, Muhammad Dede, Aji Kurniawan, Barok, Alem, Adi Rezal, Wahid Santoso, Ulwan, Alif Putra Buana, Mukhlis, Fredy, Sofian Samad (Thailand), Affan Masalong (Thailand), Safiq (Thailand), Abi Faizan (Thailand) Zakariya (Thailand) dan lain-lain tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Sahabat-sahabat di Patani khususnya Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Gowok Ambarukmo yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.*Aamiin*



Nurisan Dueramae

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA" HAT AT-TARBIYAH SASPATAM ASCHOOL

Oleh :

Adel Dueramae

Judul dari skripsi ini adalah implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Ma" Hat At-Tarbiyah . Alasan penulis memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesanten di Sekolah Sasnupatam yang telah menjadi satu fenomena dalam dunia pendidikan sehingga diusia pendiriannya yang masih baru dapat menarik animo masyarakat untuk memaskkan putra-putrinya bersekolah di Ma"Hat At-Tarbiyah . Sumber data dari skripsi ini terdiri dari pertama, sumber kepustakaan yaitu buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori diantaranya tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan Islam di Sasnupatam .kedua, sumber lapangan yaitu Sekolah Sasnupatam dengan key informan kepala sekolah Dr. Ahamad Kamel dan serta para guru pengajar dan siswa. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenasi. Dan setelah kami observasi sama guru, anak murid kami akan berbicara tentang sejarah sekolah ini, dan kami dapat kata sekolah sanupatam dulu menjadi pondok pesantren dan di pondok juga mengajar kitab kuning, setelah itu berapa tahun kemudian baru bangunan sekolah untuk murid dapat ilmu lebih luas lagi, Dan kami sudah berbicara dengan guru kami akan santai-santai di sekolah ini, kerana kami akan cinta pada seda sekolah ini, dan sekolah ini lah membuat kami menjadi orang baik dan sukses, terakhir kami masih ingat ketika masih belajar sama kepala sekolah Dr, ahanad kamel berkata ingatlah muridku walau kamu sibuk apa pun kamu jangan tinggal solat, solatlah akan memperbaiki diri kamu dan akan membawa kamu ke suksesan. Kata kunci : Pendidikan Islam, Kurikulum, Wawasan ilmu pengetahuan.

ABSTRACK

The title of this thesis is the implementation of Islamic boarding school-based Islamic education curriculum in the Ma "Hat At-Tarbiyah School. The author's reason for choosing the title is to find out the implementation of pesanten-based Islamic religious education curriculum in Sasnupatam School, which has become a phenomenon in the world of education so that at the time of its founding, it can still attract public interest to include their children in school at Ma "Hat At-Tarbiyah. The data source of this thesis consists of the first, the source of the literature is the books that are used as a theoretical basis including the curriculum of Islamic education and Islamic education curriculum in Sasnupatam. secondly, the field source is the Sasnupatam School with key informant headmaster Dr. Ahamad Kamel and also the teaching teachers and students. In obtaining data, the authors used observation, interview and documentation techniques. And after our observation with the teacher, our students will talk about the history of this school, and we can say that the sanupatam school used to be a boarding school and in the cottage also taught the yellow book, after that how many years later then the school building for students could learn more broadly And we have talked with our teacher that we will relax in this school, because we will love this school, and this school is what makes us good and successful people, lastly we still remember when we were still learning with the headmaster Dr., ahanad kamel says remember my students, even if you are busy, whatever you do, don't pray, prayer will improve you and will lead you to success.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

DAFTAR ISI.....

BAB I : PENDAHULUAN

HALAMAN JUDUL

MOTTO

KATA PENGATAR

ABSTRAK

ABSTRACK

A. Latar Balakang Masalah..... 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II :KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka …… 11

B. Landasan Teori …….. 14

1. Pendidikan Agama Islam 14

2. Kurikulum 17

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …… 29

B. Lokasi Penelitian ……. 29

C. Kehadiran Peneliti …… 29

D. Subyek Penelitian …… 30

E. Teknik Pengumpulan Data ……. 31

F. Teknik Analisis Data ……..... 33

G. Tahap-tahap Penelitian 35

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian ……. 36

B. Hasil Penelitian ……..... 52
C. Dan Pembahasan ……. 72

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan …… 81
B. Saran …….. 82
C. Kata Penutup..... 83
D. Daftar Pustaka …… 84

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1] Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Masyarakat Islam merupakan minoritas, namun masyarakat masih berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera di tanamkan kepada generasi muda. Maka dalam rangka menyelaraskan keadaan, Sekolah Agama berubah menjadi Sekolah swasta yang dipimpin oleh seorang Kiyai dan di bantu oleh beberapa para Ustadz atau guru. Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk Sekolah, bersifat formal, semula Pendidikan bercirikan agama Islam di Patani ini merupakan Pondok pesantren yang di pimpin oleh Kiyai. Di Selatan Thailand sistem pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dan masyarakat yang sama diberbagai Negara. Dalam upaya memajukan pembangunan bangsa, ketiganya harus turut serta memainkan peranan yang fundamental, sebagaimana pendidikan disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga,

---

[1] Tim Penyusun kamus Pusat Pembinana dan Pegembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hal. 232.

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara), 2006, hal.72

sekolah dan masyarakat.[3]Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Maka hal ini di harapkan senantiasa ketiga-tiganya saling melengkapi sehingga menjadi satu rangkaian yang sempurna. Dengan lewat jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat mengantar bangsa Thailand yang dapat mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujudlah manusia yang butuh, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam di Patani (Selatan Thailand), seperti pada umumnya pendidikan Islam di Patani (Selatan Thailand), bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang di bawah oleh pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya.

Pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem metode pengajaran. Perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di wilayah Selatan, dengan demikian Sekolah Agama Islam di Patani (Selatan Thailand) belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam. Walaupun demikian Sekolah telah mampu mencetak kader-kader yang berjasa turut mencerdaskan bangsa Thailand.

Adapun sistem pendidikan agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mengambil peranannya sebagai pusat pendidikan dalam menunjang kecerdasan masyarakat. Hal ini disebabkan Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak tahun 2512 B (1999 M) yang lalu, yang menyelanggarakan pendidikan dan pengajaran yang telah menjalankan dua jenjang pelaksanaan pendidikan yaitu pendidikan umum *(saman)* dan pendidikan agama *(sasna)*. Adapun sistem di waktu pagi sampai siang didalamnya hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada Ilmu pengetahuan agama saja sedangkan waktu siang sampai sore hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada Ilmu pengetahuan umum.

[3] Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad Azmee Abubaka, Selaku Penerima izin Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham Shcool Propinsi Patani, pada tanggal, 20 Juni, 2019

Dalam sistem pendidikan agama dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dua lismer yaitu dalam satu Sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin di Ma'had At-TarbiyahSasnupatham School yang penulis lakukan bahwa Sekolah ini di kuasai penuh oleh Pengasuh/Kiyai/Babo. Sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School yang diharapkan yaitu tujuannya berupa murid dapat mempelajari Ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat.[4] Inilah tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School .

Dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan mendasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri, dan materi pengajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun sistem, materi, dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah.

Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School di Patani merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Swasta, di sini telah diajarkan dua bagian pendidikan, yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, sehingga siswa dapat meraih Ilmu pengetahuan agama dan Ilmu pengetahuan

[4] Hasil wawancara dengan Dr. Muhammad Azmee Abubaka, Selaku Penerima izin Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham Shcool Propinsi Patani, pada tanggal, 20 Juni, 2019

umum,dan juga memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pendidikan agama Islam, dan ijazah pendidikan umum. Pada bagian agama mempunyai kelas Ibtidaiyah, Mutawassithoh dan Sanawiyyah (Aliyah). Adapun bagian pendidikan umum mempunyai kelas 1-3 SMP (Sekolah lanjutan pertama) yaitu M.1 s/d M.3, dan kelas 1-3 SMA (Sekolah lanjutan atas) yaitu M.4 s/d M.6 sesuai dengan kurikulum yang di tawarkan pemerintah.

Pada kenyataan meskipun metode penyampaian dan materi pelajaran pendidikan agama Islam sudah diberikan, tetapi ada sebagian prestasi peserta didik belum mencapai pada taraf berhasil dengan nilai cukup, dengan karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan misalnya : faktor siswa, faktor keguruan, faktor sistem pendidik. Maka berangkat dari latar belakang masalah inilah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) tinjauan Materi dan Metode yang digunakan dan juga sejauhmana keberhasilan yang dicapai peserta didik serta kesulitan apa yang dihadapi oleh Sekolah dan bagaimana cara mengatasinya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang penelis angkat, maka fokus dan pertanyaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Proses Perencanaan, Pelaksanan dan Evalusi Kurikulum PAI di Ma'hat At-tarbiyah Sasnupatham school Provinsi Patani (Selatan Thailand)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai denganrumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:-

1. Untuk Mengkaji proses Perencanaan, Pelaksanan dan Evalusi Kurikulum PAI Di Ma'hat At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Menambah kajian kurikulum pada lembaga pendidikan yang memadukan sistem Pondok Pesantren dan persekolahan di Patani yang kajian tersebut masih sangat minim.

2. Praktis

   Pendidikan di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School di Patani secara berkualitas relatif baik. Hasil penelitian ini dapat diposisikan sebagai laporan best praktek tentang praktek pendidikan yang baik yang bisa menjadikan contoh atau direprikasikan di tempat lain.

   a. Bagi Ma'had At-tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) Sebagai masukan terhadap pemgembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas secara kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di Sekolah.
   b. Bagi Pembaca menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di Ma'had At-tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand).
   c. Bagi Penulis Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di Sekolah tercinta, di Ma'had At-tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama dan kembali ke negara Thailand bersama keluarga.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaan skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran penyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan Yang Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Berisi Kajian Teori Tentang Kajian Pustka, Landasan Teoti, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum.

BAB III, Berisi Tentang. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengepulan Data, Teknik Analisis Data, Tahapan-tahapan Pengepulan.

BAB IV, Berisi Tentang Pembahasan Hasil Penelitian : Letak Geografi, Sejarah Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School, Visi, Misi Dan Tujuan Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School, Tanda Dan Logo Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School, Strategi Pembelajaran, Struktur Organisasi Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School, Keadaan Siswa Dan Karyawan, Keadaan Sarana Dan Prasarana.

Pembahasan : Perencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School, Pelaksana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailnad) : Metode, Materi, Media, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand).

BAB V, Berisi Penutup Yang Didalamya Terdiri Dari Kesimpulan,Saran Dan Rekomendasi.

Bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian.Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah :

Pertama, Skripsi ini yang ditulisOleh Mayoosan Kaling 2015, yang berjudul "Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah Wittayasil School Patani (Selatan Thailand)". Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut, karena merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap suatu pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggera, khususnya oleh guru dan kepala sekolah oleh karena itu, sejak manusia memiliki kebebasan untuk menyelenggerakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan

bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. [5]

Dalam Penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum sebagai sebuah komponen penting dalam pendidikan yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah objek penelitian sehingga menurut peneliti latar belakang sekolah yang berbeda-beda.

*Kedua,*Skripsiyang berjudul "Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif prof. H. Muhaimin, Ma. Menuju Masyarakat Madani". Skripsi ini ditulis oleh Anna Allaili Alala, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang usaha para pakar kurikulum dalam menentukan kurikulum yang paling tepat sebagai acuan belajar guna menjawab tantangan dan kebutuhan yang ada. Selain itu skripsi ini juga membahas mengenai kurikulum berbasis *life skill*.[6]

Ada beberapa perbedaan sebelumnya yaitu pada pembahasan konsep pengembangan dalam sebuah prespektif sedangkan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah objek dan subyek penelitian kalau dalam penelitian sebelumnya lebih pada pemikiran tokoh.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Oleh Hasuenah Aboowa tahun 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Metode Pembelajaran PAI dalam Pembetukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia II Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk apresiasi keagamaan anak serta bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembentukan apresiasi keagamaan pada anak.[7]

---

[5] Mayosan Kaling, Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatam School di Patani (Selatan Thailand), Skripsi, Yogyakarta, Uin, 2015, hal, 167

[6] Anna allaili alala, Konsep pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2009, hal 185

[7] Hasuenah Aboowa, Metode Pembelajaran Pai dalam Pembetukan Apresiasi Keagamaan Anak di Tk Terpadu mulia, Skripsi, Yogyakarta: Uin,2015,hal 140

Penelitian ini mengedepankan pada metode penelitian yang diterapkan di sekolah sebagai sebuah apresiasi keagamaan siswa. Dan dalam penelitian ini kurikulum hanya sebagai data sekunder dari penelitian sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengutamakan proses kurikulum pendidikan agama Islam

Keempat, Skripisi Tohirah saah 2017, yang berjudul Pendidikan Islam di Patani(Selatan Thailand) dalam perspektif historis. Dalam skripsi tersebut di jelaskan tentang Pendidikan Islam berarti suatu proses yang komprehensip dari pengembang kepribadian manusiasecara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Pendidikan Islam tradisional seperti system Pondok (semacam pesantren) telah berfungsi sebgai tulang punggunh identitas islam.[8]

Dalam Penelitian ini bahawasanya di daerah Patani (Selatan Thailand) lembaga pondok telah tumbuh menjadi lambang kebangaan orang-orang Melayu Muslim dengan cinta-cinta islam serta aspirsi mereka untuk mewujudkan cita-cita itu. Para Ulama yang memberi bimbingan dan pelajaran di pondok juga berfungsi sebagai model segala keutaman Islam dan wawasan-wawasan etis santri dan orang-orang di luar pondok. Yang menjadi perbedaan adalah peneliti memilih proses yang terjadi didalam sekolah itu sendiri.

*Kelima.*Skripsi Ropeeah Jesani 2008, yang berjudul Mengembankan kurikulum pendidiakn agama islam dalam mengikatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, Dalam Skripsi tersebut dikelaskan kurikulum merupakan salah satu perangat penting dalam pendidiakan kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perankat rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran.Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan dalam pendidikan agama islam mengandung maksud bahawa peranan guru sebagai panutan contoh sangat penting dalam

8 Tohirah Saah, Pendidikan Islam di Patani (Selatan Thialand) dalam Perspektif Historis, Skripsi,Yogyakarta, 2017, hal 150

pembelajaran sekolah dalam memberikan pengaruh positing kepada mahasiswa untuk mempelajari, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama islam disegala aspek kehidupan. Kemudian menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya yang mengatur hablumminallah, hablumminalnas. Pemgembangkan nilai-nilai ajaran islam juga dapat dilihat dari kepandian kepala sekolah, guru dan perangkat yang lainnya dalam menyiapkan dan menyusun kurikulum yang jelas.[9]

Dalam Penelitian ini. Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidik Agama tersebut,mendorong penulis untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di Sekolah Agama Swasta di Thailand Selatan. Dan menjadi titik perbedaan dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum pada penelitian sebelumnya hanya pada pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

*Kenam,*Skripsi Fasiyah ismae 2012, yang berjudul Dualisme system pendidiakan di Thailand selatan dan implikasi terhadap penerapan kurikulum agama. Dalam Skripsi tersubut bahawasanya dualisme system pendidkian yang tidak sepenuhnya kompatibel di Negara Thailand yang mayoritas agama, budha sehengga sangat terasa implikasinya terhadap kurikulum pendidikan agama islam di sekolah Damrong witaya.[10]

Dalam semua penelitin sebelumnya.Mengendepankan bahawasanya. Perkembangan hidup manusia yang bahwa sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya malalui proses pendidikan.Sehingga dalam penelitian ini akan lebih menjelasakan bagaimana proses penerapan kurikulum yang berlangsung di sekolah selain untuk meningkatkan kognitif

[9]Ropeeah.*Mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand), Skripsi, Jakarta* ,2008,hal 110
[10]Fasiyah.*Dualisme system pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand), Skripsi, Jakarta* ,2012,hal 160

siswa dalam penerapan kurikulum juga mengutamakan dampak sosial di masayarakat. Pada

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Mengenai Pendidikan Agama Islam banyak sarjana muslim yang memberikan pengertian yang berbeda antara yang satu dengan yang satunya. Walaupun demikian, pada dasarnya mempunyai kesamaan pengertian yang mendasar.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain :Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.[11]

a. Kurikulum

Definisi tentang kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis dan metodologis untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan serta tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta ataf pengajarannya.[12]

Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa. Omar Hamalik mengutip dari sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pengelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

---

11 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung :Alfabeta, 2013), hal. 243

12 Nasution.S., M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 5

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar sebagaimana dikutip oleh Nik Haryati mengemukakan bahwa kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kea rah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum juga merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik). Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan kerakteristik bahan pelajaran. Selain itu untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu adanya evaluasi dengan cara, jenis, dan bentuk tertentu pula. Keempat hal di atas yakni tujuan pendidikan, materi, metode dan evaluasi merupakan pokok kurikulum yang menjadi pedoman dan pegangan bagi pendidik dalam menjalankan tugas.

b. **PAI (Pendidikan Agama Islam)**

Pendidikan Islam ialah suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttagien.[13]

Adapun pendapat lain, menurut H. Zuhairini " Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

[13] Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan,*Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001, hal. 111

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. **Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.[14]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarangi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

d. **Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Patani**

Ma'hat At-Tarbiyah Sasnupatham School Patani atau sekolah menengah agma sasnupatham terlentak dinamber 35 mukim 2 bandar daerah Muang Wilayah Patani. Ma'hat At-tarbiyah adalah sebuah

[14] Hasuenah Aboowa, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand, (*Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015),hal . 145

lembaga pendidikan islam yang sifatnya formal tetapi berstatus swasta di bawah pusat pentadbiran jawatan kuasa pesugihan pendidikannya swasta.

Ma'hat At-Tarbiah atau yang lebih dikenali dengan nama Pondok bandar, pertama kali berdirikan pada tahun 1827 M. oleh Al-Fadil Tuan guru Haji Abdulrasyid bin Haji Ismail bin Haji Abdulrahman didalam kampung bandar.[15]

e. **Provinsi Patani Selatan Thailand**

Patani merupakan salah satu provinsi atau Wilayah yang berbatasan dengan Malaysia dan berada di Selatan Thailand yang meliputi empat Provinsi (Wilayah), yaitu Wilayah Yala, Narathiwat, Songkhla dan Patani sendiri. Mayoritas penduduk menganut agama Islam.

Dari uraian yang telah penulis kemukakan maka proposal skripsi yang berjudul **"**Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham Shcool Provinsi Patani (Selatan Thailand)".

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama Islam.[16] Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam mengemukakan pendapat Dr. Miqdad Yaljan menerangkan:" bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada di antaranya".[17]

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin Ahmad adalah " upaya mendidikan Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life*

---

15 Mayoosan Kaling, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School di Patani (Selatan Thailand),* Skripsi, Yogyakarta, Uin, 2015, hal

16 Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran,* (Yogyakarta : Teras, 2007), hal.162

17 R.Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rienaka Cipta, 1996), hal. 72

(pandangan dan sikap hidup seseorang).[18]Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.[19]

a. Tugas dan Fungsi Pendidikan

Menurut Muhaimin dalam buku yang berjudul Nuansa Baru Pendidikan Islam mengemukakan pendapat Ahmad Tafsir bahwa Pendidikan Islam dibakukan sebagaimana kegiatan mendidikan agama Islam.[20]Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam itu merupakan nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam.

Sebagai sebuah mata pelajaran (bidang studi), Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tugas. Jika dibandingkan dengan pendidikan Islam maka fungsi dan tugas Pendidikan Agama Islam tidak terlampu luas, dan hanya melingkupi hal-hal yang lebih khusus.

Pendidikan keIslam atau Pendidikan Agama Islam, yakni mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.[21] Pada dasarnya, tugas dan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana sebuah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup mereka, sikap hidup, bagaimana agar hidup bisa menjadi lebih trampil, mandiri, sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam.

---

18 Ibid, hal.72

19 Ibid, hal. 76

20 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 7

21 Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT.Bumi Aksar 2007), hal.57

Fungsi Pendidikan Agama Islam juga membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pedoman, pandangan hidup yang dicerminkan melalui perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan cakupan dari tujuan pendidikan Islam.Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada *Rubbubiyah* Allah sehingga mewujudkan manusia yang (1) berjiwa tauhid. (2) takwa kepada Allah, (3) rajin beribadah dan beramal sholeh, (4) *ulil albad*, serta (5) *berakhlakul karimah*.[22] Selain itu pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[23] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Adz-Dzariyat ayat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.[24](ayat 56)

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli antara lain :Menurut Zulkarnain dalam bukunya yang berjudul Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam mengemukakan pendapat Hamdani bahwa

22 Tohorin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta :PT Grafindo persada, 2006), hal. 8

23 Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*,(Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2004),hal.45

24 Faculty of Law, *Thailand and the Islam World* ,(Bangkok : Chulalongkorn University, tt.). hal.7

tujuan pendidikan agama Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dengan tidak melipakan kehidupan dunia.[25]

Menurut Nur Uhbiyati dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Agama Islam mengemukakan pendapat Dr. Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insane kamil dengan pola taqwa. *Insan Kamil* artinya manusia utruh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.[26]

Berdasarkan beberapa kategori di atas, maka tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan secara singkat ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, orang dewasa supaya menjadi muslimah sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup mandiri, mengabdikan dirinya kepada Allah dan berbakti kepada bangsa serta tanah air.

2. Kurikulum

Kurikulum bila dipahami memiliki makna yaitu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi tentang rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. pengertian tentang kurikulum menjadi dua tersebut pandang yaitu :Secara etimologi, kurikulum *(curriculum)* berasal dari bahas Yunani, yaitu curir yang artinya "pelari" dan curere yang berarti istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Yunani Kono di Yunani, yang mendukung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis awal sampai akhir, kemudian digunakan oleh dunia pendidikan.

Pengertian secara terminology.Secara terminologi kurikulum dapat diartikan, tradisional atau sempit dan moderend atau luas.Tradisional

---

[25] Nasution.S., M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 198

[26] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2013), hal. 321

menyebutkan awalnya kurikulum diartikan sebagai subject atau mata pelajaran atau bidang studi yang harus dikuasai anak didik secara kognitif untuk lulus mendapat ijazah. Menurut sejumlah mata pelajaran atau trening yang diberikan sebagai produk atau pendidikan.

a. Komponen-komponen Kurikulum

1) Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Secara hierarkis ada empat tujuan pendidikan dimulai dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Selanjutnya adalah tujuan institusional yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu, tujuan ini tertuang dalam Permendiknas No.22 tahun 2007. Selanjutnya adalah tujuan kurikuler yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan. Terakhir adalah tujuan pendidikan khusus, tujuan ini menggambarkan perubahan perilaku spesifik apa yang hendak dicapai peserta didik melalui proses pendidikan.

2) Materi

Materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

3) Strategi

Yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni :

(a) Pengaturan tingkat dan jenjang pendidikan

(b) Proses pembelajaran

(c) Bimbingan dan konseling

(d) Administrasi supervise

(e) Sarana kurikuler

(f) Evaluasi.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah pengukur kinerja dan hasil dari sebuah program yang akan memberikan umpan balik pada program tersebut. Komponen evaluasi yang paling penting adalah yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar peserta didik. Lihat juga prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum.

b. Model-model Pengembangan Kurikulum

1) Model Ralph Tyler

Model pengembangan kurikulum yang ditemukan oleh Tyler (1949) diajukan berdasarkan pada beberapa pernyataan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, menurut Tyler ada empat tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum, yang meliputi :

a) Menentukan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan prilaku akhir setelah peserta didik mengikut program pendidikan. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan menurut Tyler, yaitu, yaitu : a) hakikat peserta didik b) kehidupan masyarakat masa kini dan c) pandangan para ahli bidang studi. Penentuan tujuan pendidikan dengan berdasarkan masukan dari ketiga aspek tersebut. Selain itu ada lima faktor yang menjadi arah penentu tujuan pendidikan, yaitu : pengembangan kemampuan berfikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik, dan pengembangan sikap sosial.

b) Menentukan proses pembelajaran

Menentukan proses pembelajaran apa yang paling cocok dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu aspek yang harus

diperhatikan dalam penentuan proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik.

c) Menentukan organisasi pengalaman belajar

Setelah proses pembelajaran ditentukan, selanjutnya menentukan organisasi pengalaman belajar. Pengalaman belajar di dalamnya mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi belajar. Bahan yang harus dilakukan, diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan.

d) Menentukan evaluasi pembelajaran

Menentukan jenis evaluasi apa yang cocok digunakan, merupakan kegiatan akhir dalam model Tyler. Jenis penilaian yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar penetapan jenis evaluasi bisa tepat, maka para pengembang kurikulum disamping harus memerhatikan komponen-komponen kurikulum lainnya, juga harus memerhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang ada.

2) Model Administratif

Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah dari atas kebawah (top down) atau staf lini (line-staff procedure), artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Tim ini sekaligus sebagai tim pengarah dalam pengembangan kurikulum. Langkah kedua adalah membentuk suatu tim panitia pelaksana atau komisi untuk mengembangkan kurikulum yang didukung oleh beberapa anggota yang terdiri dari para ahli, yaitu : ahli pendidikan, kurikulum, disiplin Ilmu, tokoh masyarakat, tim pelaksana pendidikan, dan pihak dunia kerja.

Tim ini bertugas untuk mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan, maupun strategi pengembangan kurikulum yang

selanjutnya menyusun kurikulum secara operasional berkaitan dengan pengembangan atau perumusan tujuan pendidikan maupun pembelajaran, pemilihan dan penyusunan rambu-rambu dan substansi materi pelajar, menyusun alternatif proses pembelajaran dan menentukan penilaian pembelajaran.

3) Model Grass Roots

Pengembangan kurikulum model ini kebalikan dari model administratif.Model Grass Roots merupakan model pengembangan kurikulum yang dimulai dari arus bawah.Dalam prosesnya pengembangan ini diawali atau dimulai dari gagasan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah.Model Grass Roots lebih demokratis karena pengembangan dilakukan oleh para pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan apesifek menuju bagian-bagian yang lebih besar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum model Grass Roots, di antaranya : 1) guru harus memiliki kemampuan yang propesional; 2)

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.[27]. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung :Alfabeta, 2013), hal, 300

dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[28]

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.[29]

d. Komponen- komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai agar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:

1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.Tujuan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sebuah sekolah dalam pembelajaran. Secara *hirarkis* tujuan pendidikan yang dikembang oleh sekolah-sekolah dari yang paling tinggi hingga paling rendah dapat diurutkan dan dapat dirumuskan dalam beberapa Bahasa sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan nasional

b. Tingkat institusional, tujuan kelembagaan

c. Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKMAS tujuan pendidikan nasional yang berbunyi adalah:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

28 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal.123

29 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung :Alfabeta, 2013), hal. 124

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[30]

Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa atau dalam istilah orde baru yaitu Pancasila.Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensip. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang berfirman Allah dalam Surat Al-Qoshoh ayat :77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan bertaubat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah bertaubat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang bertaubat kerusakan."

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan :*Pertama* yang seimban, memiliki keterpaduan, dua dimensi kepribadian. *Kedua* manusia seimbang yang memiliki keseimbang dalam kualitas fikir amal sholeh.[31]

2) Komponen Isi Kurikulum

---

30 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.3

31 Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), Cet.Ke-I, hal,9

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan da nisi program masing-masing bidang studi tersebut.[32]

Faruddin mengemukakan beberapa kreteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

1. *Continuitas* (kesinambungan)
2. *Sequences* (urutan)
3. *Integration* (keterpaduan)
4. *Flexibility* (keluwesan atau kelenturan)

Banyak kegiatan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedimikian rupa sesuai dengan *scope* dan*Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam yang meliputi hadist, fiqh, Bahasa arab dan lain sebagainya.[33]

3) Komponen Media atau Sarana Prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok. Bahasa yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi kajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

4) Komponen Strategi

---

32 Wjs Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), Ed.III,Cet. Ke-3, hal. 10-11

33 Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta : CV Bulang Bintang, 1982), Cet. Ke-4, hal. 38-39

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarikan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam sistem pengajaran. Suban dija memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

5) Komponen Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar yang merupakan suatu indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

e. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini, alat untuk menimpa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, idiologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk

itu, maka : 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
b) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di Sekolah tersebut, fungsi ini meliputi :
   1) Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan.
   2) Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan.
   3) Orang yang bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan.
c) Fungsi Kurikulum yang ada di atas adalah sebagai berikut.[34]
   1) Fungsi Kesinambungan

      Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

   2) Fungsi Peniapan Tenaga

      Bila mana Sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi Sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.

   3) Fungsi Kurikulum Bagu Guru

[34] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 733

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

4) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

5) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Melalui kurikulum Sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

6) Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.[35]

[35] Westy Soemanto dan Hendiyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), Cet. Ke-4, hal.43

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan pradigma penelitian interpreatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan.[36] Penelitian ini disebut penelitian lapangan (file reseach) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau seatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokan-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.[37]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Ma' Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School (โรงเรียนศาสนูปถัมภ์) yang ada awalnya berdiri menjadi lembagapendidikan model pondok pesantren, namanya adalah Pondok Bandar, pertama kali didirikan pada tahun 1827 M. oleh Al-Fadil tuan guru Haji Abdulrasyid bin Haji Ismail bin Haji Abdulrahman didalam kampung bandar. Bertempat di 35 Moo 2, Phet Kasem Road, Tambon Bana, Amphoe Muang Patani, Patani, 94000, Thailand. [38]

C. Teknik Penetapan Informan

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memebrikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.[39] Dalam memilih informan, peneliti harus memperhatikan persyaratan-persyaratan

---

36 Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003) hal. 157

37 Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hal. 447

38 Dokumentasi Sekolah Sasnupatham dari Bahasa Thai yang mempunyai makna yaitu sejarah Sekolah, dicatat 20 Jumi, 2019

39 M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015) Hal 52

antara lain guru, patuh pada pertauran, mampu dan berani berbicara, tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dengan latar belakang, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal.[40]

D. Informan Penelitian

Metode penentu subjek sering –sering disebut metode penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang dimintai informasinya tentang objek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[41]

Setelah menemukan lokasi untuk penelitian, penelitian melakukan observasi sekilas mengenai Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School , untuk menemukan purposive sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.[42]

Subyek atau informasi adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.[43]Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun subyek penelitian yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Dewan Pembina
2. Ketua
3. Mubaligh
4. Santri

---

40 *Ibid*, Hal 53

41 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hal. 129

42 Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), hal. 131

43 Lexy J Moleong, *Metodelogi*…, hal.107

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, pada penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: [44]

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, penelitian menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu cara memperoleh data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan kebetulan terlihat sepintas.[45]

   Peneliti langsung melihat kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School pada komunitas Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam san berbagai kegiatan yang dilakukan di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School.

   Metode observasi digunakan dalam penelitian ini, guna dalam rangka melengkapi data-data yang diperoleh lewat wawancara. Selain informasi yang disampaikan oleh pengurus, mubaligh dan santri yang mengajar, belajar di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani.

2. Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk berukur informasi dan ide melalui tanya jawab.[46]Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

---

44 Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar*….,hal.133

45 Ibid., hal.31

46 Suharmi Arikunto, *Prosedur* …., hal. 155

Metode interview ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mewawancara sumber data utama, yaitu pengurus, mubaligh santri yang mengajar, membina dan peserta didik di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani dengan mengambil sampel sebanyak 10 orang. Dengan fokus utama mengumpulkan data terkait dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam Patani.[47]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen.Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat di peryaca apabila didukung dengan dokumen yang ada.[48]

Data-data ini bisa berupa buku-buku ataupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini lebih banyak digunakan untuk membuat gambaran umum penelitian. Dengan demikian bisa dipahami lebih awal bagaimana gambaran pendidikan agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan Triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kreedibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai sumber data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kresibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan Triangulasi teknik.

---

47 Sanapsiah Faisah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal.213

48 Lexy J Moleong, *Metodelogi*…, hal.216

Data-data yang telah terkumpul melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data yang terkumpul melalui berbagai sumber kemudian dilakukan validasi dengan membandingkan hasil temuan agar memperoleh konsistensi data. Jika data hasil temuan bersifat konsisten, maka data dapat dinyatakan valid, akan tetapi ketika berdapat data yang inkonsisten, maka hal tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai kelemahan bukti, tetapi kesempatan untuk mengnakap makna lebih dalam lagi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu dasar sehingga dapat ditemukan temu dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang didasarkan oleh data. Tujuan analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[49]

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesiapan. Data penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan kata-kata, maka analisis yang digunakan disini adalah melalui :

1. Reduksi data *(data reduction)*

   Mereduksi data yaitu, data yang diperoleh dari lapangan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan dilapangan. Kemudian mengkelompokkan data sesuai dengan katagori.

   Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sangatlah banyak dan berguna. Data yang telah terkumpul

---

49 Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Study Teks dan Penelitian Agama,* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2012), hal. 104

kemudian dipilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema. Langkah selanjutnya yaitu menindak lanjuti data yang relevan dan membuag yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data mencari data tambahan bila diperlukan.

2. Penyajian data *(data display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pengajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori. Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan lain maka data temuan tersebut menjadi data buku kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

3. Kesimpulan *(verification)*

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya. Kekokohannya dan kococokannya, yakni merupakan validitasnya. Kekokohannya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan temuan data lainnya. Namun jika kesimpulan awal atau hipotesis memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.

4. Pengecekan Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan datayang memanfaatkan sesuai yang lain.[50]Diluar data itu untuk keperluan pengecakan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trinangulasi dalam pengujian kredilibitas data artinya sebagai pengesahan data dari sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Terdapat beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Tringulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tringulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tringulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek dat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sedangkan teknik tringulasi yang akan penelitian ini adalah tringulasi waktu.

G. Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh peneliti selalu benra atau sahih sesaui dengan realitas yang ada.Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak.[51] Ada tiga cara mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Penulis sendiri mengunakan teknik triangulasi yaitu selain sebagai tehnik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabasahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pemeriksaan keabsahan data dengan

---

50 Lexy J Moleong, *Metodelogi*…, hal.327

51 *Ibid*, Hal 127

triangulasi berarti menguuji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori atau lebih

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand)

1. Profil Sekolah Sasnupatam School

Ma'had At-Tarbiyah atau sekolah menengah agama sasnupatam terletak nomer 35 mukim 2 bandar daerah muang pattani. Ma'had At-Tarbiyah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang sifatnya formal, ma'had At-Tarbiyah yang sifatnya dikenal dengan nama pondok bandar, pertama kali didirikan pada tahun 1827 M oleh Alfadil tuan guru H. Abdurrasyid bin H. Ismail bin H. Abdurrahman didalam kampung bandar.

Pada tahun 1829 B (tahun budha) berpindah dari kampung bandar ketempat sekarang yaitu muang pattani dipimpin oleh tuan guru H. Mustafa Wan Musa. Selanjutnya pada tahun 2503 kerajaan thailand mengeluarkan intruksi supaya semua pendidik membuat pendaftaran kepada kementrian pendidikan di Bangkok untuk mendapat surat izin sekolah pondok. Pada tahun tersebut pondok bandar mendapat surat izin atas nama tuan guru H. Wan Yusuf bin Tuan guru H. Wan Mustafa dan membuka madrasah dengan dengan nama madrasah At-Tarbiyah Addiniyah, yang melaksanakan pengajian agama dari kelas satu sampai kelas 4 ibtidaiyyah.

Pada tahun 2504 B (tahun budha) madrasah At-Tarbiyah addiniyyah mendapat izin dari kerajaan untuk membuka pendidikan akademik mengikuti kurikulum orang dewasa kelas permulaan (persamaan derajat satu sampai keempat derajat sekolah) merangkap pengajian agama tingkat ibtidaiyyah .

Pada tahun 2514 (tahun budha) madrasah At-tarbiyah addiniyyah mendapat izin dari kerajaan melaksanakan jenjang pendidikan agama sampai kelas sepuluh dan menggunakan kurikulum pendidikan sekolah rendah dibidang akademik.

Pada tahun 2520 (tahun budha) madrasah At-Tarbiyyah addiniyyah mendapat kepercayaan dari kerajaan menggunakan kurikulum akademik sekolah menengah bawah dengan melaksanakan pendidikan akademik dari tingkatan satu sampai tingkat tiga.

Pada tahun 2523 (tahun budha) madrasah At-Tarbiyyah addiniyyah mendapat izin menggunakan kurikulum pendidikan tingkat menengah atas dan pendidikan agama mulai menggunakan kurikulum pendidikan agama 2523 (tahun budha) yang memiliki jenjang pendidikan tingkat ibtidaiyyah mutawasitah dan mengganti nama sekolah menjadi ma'had At-Tarbiyyah.

Pada tahun 2526 (tahun budha) ma'had at-tarbiyyah mendapat izin membangun binaan tingkat yang memiliki 24 bilik

Pada tahun 2530 (tahun budha) ma'had at-tarbiyyah meminta tambahan 1 aliran yaitu (sains dan matematika)

Pada tahun 2533 (tahun budha) ma'had at-tarbiyah mengubah kurikulum akademik, yaitu menggunakan kurikulum akademik tahun 2521 dan 2524.

Pada tahun 2536 (tahun budha) ma'had at-tarbiyyah telah mencukupi lingkaran pendidikan yang wujud sampai sekarang ini. Pengganti pentadbiran (pemimpin) diserahkan kepada dua orang saudara anak tuan guru H. Yusuf bin H. Mustafa yaitu, H. Abdurrasyid Wan Musa sebagai penerima izin dan H. Ahmad Kamil bin H. Yusuf sebagai ketua dan guru besar Ma'had At-tarbiyyah serta menerima perubahan dari asal berstatus sekolah agama swasta dibawah fasel 15 (2) menjadi sekolah agama dibawah fasel 15 (1) serta diterima pakai kurikulum kurikulum berpadu diantara isi pembelajaran agama dengan akademik keluaran tahun 2535 (tahun budha).

Pada tahun 2540 (tahun budha) telah meminta izin membangun binaan 2 tingkat berjumlah 20 bilik.

Pada tahun 2545 (tahun budha) telah meminta izin menambah binaan 1 tingkat dibinaan 4 berjumlah berjumlah 7 bilik.

Pada tahun 2547 (tahun budha) telah meminta izin menambah bangunan baru mengganti bangunan lama menjadi binaan 3 tingkat untuk ruangan musyawarah dan bilik belajar berjumlah 10 bilik.

2. Visi Sekolah Ma'had At-Tarbiyyah

Pada tahun ajaran 2558 sekolah ma'had at-tarbiyyah akan membina keberhasilan belajar supaya pelajar melaksanakan ajaran islam, menegakan perpaduan umat, usaha belajar dan berdisiplin, menggalakan sistem demokrasi supaya dapat hidup bermasyarakat yang bahagia dan sihat tubuh badan. Mengadakan pembinaan cara mengajar dan menggalakan supaya bergunalah media dalam pendidikan. Serta supaya untuk langkah kuwarga asean, menggalak untuk bekerja sama dengan bersuasana yang mendukung untuk belajar.

3. Misi Sekolah Ma'Had At-Tarbiyah

1. Meningkatkan keberhasilan belajar anak didik
2. Mengadakan kegiatan supaya pelajar suka belajar, badan sihat, berdisiplin, pintar kecakapan, muncul kegitan dan melaksanakan ajaran islam .
3. Menggalak tenaga guru supaya meningkatkan kemajuan diri sendiri.
4. Menggalak dan meningkatkan penggunaan alat media.
5. Menggalak pentadbiran bekerja secara bekerja sama .
6. Membina lingkungan yang mendukung untuk belajar .
7. Memajukan sistem jaminan mutu pendidikan yang berkesan ditingkat usia.
8. Memajukan system jagaan pelajar mengikut keperluan dan kebetuhan pelajar.
9. Memajukan masyarakat berilmu dan beramal mengikut ajaran Islam.
10. Menanamkan ciri sekolah amalan bersalam kehormatan.

4. Tujuan Pendidikan di Ma'had At-Tarbiyah

1. Mendidik warga Negara supaya memiliki kemantapan hidup disegi mental, akhlak dan sosial.

2. Memberikan pendidikan dan pengatahuan dalam berbagai disiplin ilmu islam supaya pelajar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran islam didalam kehidupan secara central serta memiliki kemahiran untuk menyebarkan kepada orang lain secara bijaksana.
3. Memberikan pendidikan dan pengalaman mengenai ilmu akademik supaya pelajar dapat mempelajari ilmu-ilmu lain dan memiliki keahlian untuk mencari lapangan pekerjaan.
4. Memberikan berbagai disiplin ilmu sebagai pengatahuan dasar untuk meningkatkan ilmu.
5. Mendidik pelajar supaya menjadi warga yang baik untuk Negara.

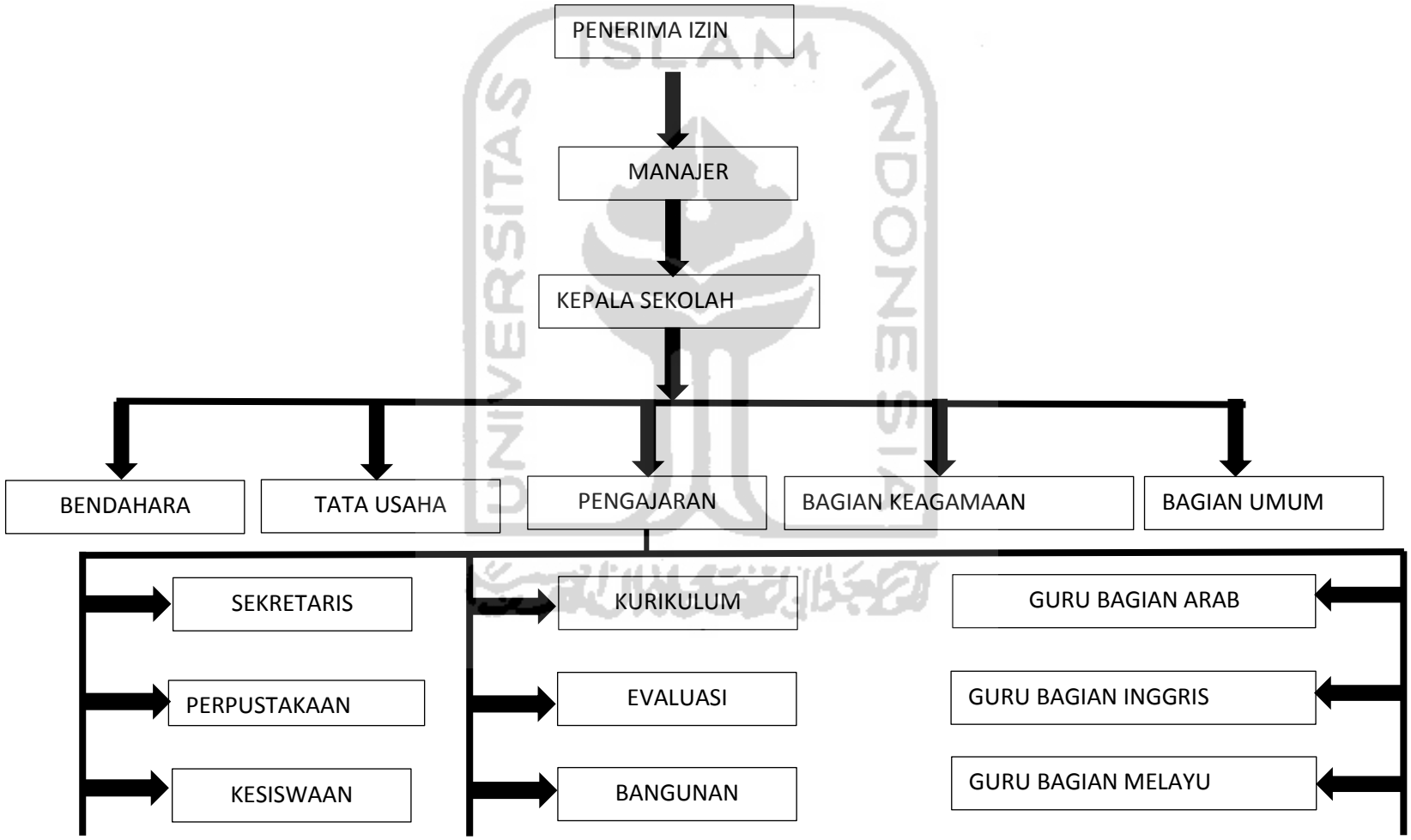
5. Struktur Organisasi Sasnupatham School

Sekolah Sasnupatham School adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacauan atau kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program oraganisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi sekolah sebagai berikut :

Bagan I

Struktur Organisasi

Sekolah Sasnupatham school



6. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan

a. Keadaan Peserta didik

1. Keberhasilan dan kegiatan terbaik tahunan

Keberhasilan	Pelajar
1. Hasil pertandingan tingkat daerah Muang Patani lambai Bahasa Thai dapat hadiah pirak	- Nurimah Buma - Nursahila Masaning
2. Pertandingan jawab soalan ikonomi dan keuangan Islam oleh University Songkhla dapat peringkat 4	- Dunya Busa - Syarif Che'Ubong
3. Hasil pertandingan cerita pendidikan judul " Damai Keluari" oleh University Songkhla	- Wakil Persatuan SN Studio Ma'had At-tarbiyah
4. Hasil pertandingan pengambilan gambar judul " menilik budaya melalui kaca" oleh pejabat kebudayaan Wilayah Patani dapat hadiah satu hati	- Wakil pelajar Ma'had At-tarbiyah
5. Dapat kuta mudal fakulty Injinior di University Songkhla tahun 2560	- Ruslan Soleh
6. Dapat kota mudal fakulty perhubungan di University Songkhla tahun 2560	- Ibnu Affan Latih -
7. Dapat kota mudal fakulty sosial logi di University Songkhla tahun 2560	- Fatimah Miding

8. Dapat kota mudal fakulty seni budaya di University Songkhla tahun 2560	- Nurhayati Sing
9. Dapat kota mudal fakulty sains di University Songkhla tahun 2560	- Habibah Wanisu
10. Dapat kota mudal fakulty sosial logi di University Songkhla tahun 2560	- Nurida Che'Isa
11. Dapat lanjut University Thamsat fakulty Injinior 2560	- Fathonah Sing
12. Dapat lanjut University Songkhla fakulty jururawat 2560	- Asmat Durami
13. Dapat masuk University Songkhla secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 10 orang
14. Dapat masuk University Songkhla secara ujian internal tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
15. Dapat kota University Rajpat Yala tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 4 orang
16. Dapat masuk University Songkhla secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 14 orang
17. Dapat masuk University Suan Sunanta secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
18. Dapat masuk University Taksin secara langsung tahun	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 6 orang

2560	
19. Dapat masuk University teknologi Prakumklaw secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
20. Dapat masuk University Walailak secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 12 orang
21. Dapat masuk University Instrun secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
22. Dapat masuk University Rangsit fakulty penerbangan secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
23. Dapat masuk University Rangsit fakulty penerbangan secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
24. Dapat masuk University Rangsit fakulty Ekonomi penerbangan secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
25. Dapat masuk University Instrun fakulty kesehatan secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
26. Dapat masuk University hukanka fakulty Ekonomi secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
27. Dapat masuk University Teknologi selatan fakulty administrasi secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang

28. Dapat masuk University Hadyai secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 2 orang
29. Dapat masuk University miju fakulty administrasi secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
30. Dapat masuk Institut ketrampilan kebudayaan tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 2 orang
31. Dapat masuk University Patani fakulty administrasi secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
32. Dapat masuk University Ekonomi fakulty administrasi secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
33. Dapat masuk University Ramkamheng fakulty fakulty sosial budaya secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
34. Dapat masuk Institut sukan Yala fakulty sosial budaya secara langsung tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 1 orang
35. Langjut belajar luar negeri tahun 2560	- Pelajar tingkatan 6 sebanyak 6 orang

2. Penilaian / Peperiksaan

1. Nilaian atau pengukuran dilaksanakan secara berikut :-

1.1 Nilaian untuk memugutan nilai dari beberapa matlamat yang telah dipelajari.

1.2 Nilaian melalui peperiksaan A'mal As-sunnah dan ujian akhir panggal.

1.3 Nilaian dari tingkat laku dan kepribadian pelajar didalam dan diluar kelas.

Memakai ketentuan sebagai berikut :-

Hasil Belajar Yang Diperoleh	Penafsiran
4	Sangat terbaik
3.5	Terbaik
3	Baik
2.5	Sangat memuaskan
2	Memuaskan
1.5	Sedang
1	Hasil diatas batas
0	Hasil dibawah batas

3. Bagi Tingkat Sanawiyah

a. Mesti menggambil semua mata pelajaran wajib dan pelajaran pilihan megikut struktur kurikulum tidak kurang dari 90 bubut/ nilai dan semua pelajaran mesti telah dinilai. Dan megikuti kegiatan pembinaan ruhi (majlis katibah) yang di tetapkan sekurang-kurangnya 50 peratus dari jumlah semua kegiatan yang ditetapkan.

b. Pengtua sekolah yang mengesahkan kelulusan belajar.

4. Syarat-Syarat Penerimaan Pelajar

Kemasukan pelajar ditentukan melalui peperiksaan atau melalui penilian tertentu, bagi pelajar yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Pelajar tamat derajat enam atau persamaan derajat enam sekolah rendah kebangsaan.
2. Pelajar tamat sekolah menengah bawah atau persamaan tingkatan menengah bawah.

3. Umur 15 tahun.

5. Jamlah Siswa Di Sekolah Sasnupatham School

1. Laki-laki : 637 Siswa
2. Parempuan :1,166 Siswa

b. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Keadaan guru di Sekolah Sasnupatham School dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi tahun 2558 B. (2015 M.) terdapat jumlah tenaga, guru baik bahagian agama maupun umum saman sebanyak 39 orang.[52]

Dari jumlah guru tersebut diatas, baik guru agama maupun guru umum dibagi menjadi dua 2 (dua) kelompok yaitu :

1. Guru tetap sekolah
   b. Guru tetap mengajar yaitu guru di proses oleh pihak sekolah yang mendapatkan gaji dari pemerintah, maka guru tersebut dapat gaji perbulanan dari pemerintah yaitu guru yang digaji oleh pemerintah.
   c. Guru honorer/guru yang digaji setiap hari, jam, yaitu guru yang digaji oleh sekolah (guru yang diminta oleh sekolah).[53]
2. Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji sepenuhnya oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibidang umum (saman) saja.[54]

Para guru yang dilaksanakan proses belajar mengajar, tidak terlepas dari kurikulum yang telah di tetapkan sebagai pedoman disekolah ini namun para guru boleh mengembangkan metode sesuai dengan kondisi dan kecakapan siswa. Adapun nama-nama pendidik/

---

[52] Dokumentasi, buku sejarah Ma'had At-Tarbiyah Sasupatham School, dicatat pada tanggal 15 Mei 2019.

[53] Hasil Observasi pada tanggal 15 Mei 2019.

[54] Hasil wawancara dengan Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf, selaku penerima izin Sekolah Sasnupatham School, pada tanggal 25 Mei 2019

guru mengajar, baik mengajar bahagian agama maupun umum (saman) di sekolah Sasnupatham School sebagai berikut:

TABEL II

Daftar Nama-nama guru mengajar di

Sekolah Sasnupatham School

No.	Nama Guru	Pendidikan	
		Bahasa Thailand	Bahasa Indonesia
1.	Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf	ปริญญาเอก	S.3
2.	Jiyanin Asa	ปริญญาตรี	S.1
3.	Naemah Awaebesa	ปริญญาตรี	S.1
4.	Fasuk Sangwansi	วุฒิทางศาสนา	Tsanawiyah
5.	Nik Rut Mu'ka Wea	วุฒิทางศาสนา	Tsanawiyah
6.	Sam ang Ding pin	ปริญญาตรี	S.1
7.	Daramae Awaenesa	ปริญญาตรี	
8.	Syukri Weamusa	ปริญญาตรี	S.1
9.	Nurhayatee Abubaka	ปริญญาโท	S.2
10.	Aruni Kadi	ปริญญาตรี	S.1
11.	Muhammad Yina	ปริญญาตรี	S.1
12.	Pasuk Nungsi	วุฒิทางศาสนา	Tsanawiyah
13.	Jiyanin Isa	วุฒิทางศาสนา	Tsanawiyah
14.	Kitsuda Paimuang	วุฒิทางศาสนา	Tsanawiyah
15.	Ismail Abidin	ปริญญาตรี	S.1

16.	Faisol Haji Mad	ปริญญาตรี	S.1
17.	Marwan Sholeh	ปริญญาตรี	S.1
18.	Saidah Abubaka	ปริญญาตรี	S.1
19.	Samsuding Che-ama	ปริญญาตรี	S.1
20.	Amful Kamwilai	ปริญญาโท	S.2
21.	Rusdan Abubaka	ปริญญาตรี	S.1
22.	Samaae Chea	ปริญญาตรี	S.1
23.	Asma Nuli	ปริญญาตรี	S.1
24.	Fakriyah Khilih	ปริญญาตรี	S.1
25.	Nailah Hajiwae	ปริญญาตรี	S.1
26.	Ramlee Waekaji	ปริญญาตรี	S.1
27.	Masedee Samae	ปริญญาตรี	S.1
28.	Pasee Nilah	ปริญญาตรี	S.1
29.	Nurainee Bonok	ปริญญาตรี	S.1
30.	Abdullah Merah	ปริญญาตรี	S.1
31.	Abdulrahman Baka	ปริญญาตรี	S.1
32.	Abdulrasah Ramanjek	ปริญญาตรี	S.1
33.	Nasir Hajilatih	ปริญญาตรี	S.1
34.	Rusiyah Sakha	ปริญญาตรี	S.1
35.	Fidri Madiyak	ปริญญาตรี	S.1
36.	Ruslan Dalahsah	ปริญญาตรี	S.1

37.	Rasi-ah Tahae	ปริญญาตรี	S.1
38.	Sukree Isa	วุฒิทางศาสนา	Tsanawiyah
39.	Abdullah Hajiwae	ปริญญาตรี	S.1

TABEL III

Daftar Nama-Nama Personal Pengurus

Di Sekolah Sasnupatham School

No.	Nama	Jabatan	
		Bahasa Thailand	**Bahasa Indonesia**
1.	Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf	ผู้รับใบอนุญาต	Penerima izin/ Kepala Sekolah
2.	Nik Wea Mu'ka Wea	ผู้จัดการ	Manajer
3.	Jiyanin Asa	ผู้อำนวยการ	Wakil Kepala Sekolah
4.	Nurisa	เลขานุการ	Sekretaris
5.	Fasuk Sangwansi	งบประมาณ	Bendahara
6.	Nik Rut Mu'ka Wea	งานบุคคล	Tata Usaha
7.	Syukri Weamusa	วิชาการ	Pengajaran
8.	Saidah Abubaka	ฝ่ายศาสนา	Bahagian Agama
9.	Samaae Chea	ฝ่ายสามัญ	Bahagian Umum
10.	Abdulrahman Baka	ฝ่ายบัญชี	Akuntasi
11.	Adnan	ฝ่ายห้องสมุด	Perpustakaan
12.	Abdullari Sanidoloh	กิจการนักเรียน	Kesiswaan
13.	Nailah Hayeewae	หลักสูตร	Kurikulum

14.	Masranee	ประเมินผล	Evaluasi
15.	Nasir Hajilateh	ฝ่ายอาหาร	Bangunan
16.	Pacai Waeni	ภาษาอาหรับ	Bahasa Arab
17.	Sulina Taha	ภาษาอังกฤษ	Bahasa Inggris
18.	Rameli Waekacik	ภาษามลายู	Bahasa Melayu
19.	Adnan Latih	ภาษาอินโดนีเซีย	Bahasa Indonesia

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang di maksud dengan sarana dan prasarana disini adalah suatu perkara yang sengaja diadakan untuk memperlancarkan kagiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Sasnupatham School adalah :

1. Sarana Pendidikan

   Sarana yang ada pada Sekolah Sasnupatham School merupakan bangunan yang cukup memandai dengan jumlah peserta didik dan tenaga kerja di sekolah ini, [55] perincian sebagai berikut:

2. Prasarana Pendidikan

   Untuk jaga keamanan dan ketertiban Sekolah Sasnupatham School, maka dilengkapi sebuah pos keamanan, untuk melayani para keluarga siswa yang berkunjung. Di samping itu ada sarana yang memudahkan bagi siswa dan pengunjung, yaitu :

   a. Sedia toilet untuk laki-laki 6 kamar, untuk perempuan 6 kamar.
   b. Sediakan tempat belajar diluar kelas untuk laki-laki dan juga parempuan.
   c. Sedia mobil untuk transportasi siswa juga siswi dan kegiatan lainnya.

[55] Hasil wawancara dengan Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf, selaku penerima izin Sekolah Sasnupatham School, pada tanggal 25 Mei 2019

Untuk melancarkan dalam komunikasi disediakan perawat telepon untuk hubungan luar dan hubungan antara gedung bagi siswa disediakan telepon umum menghubungi dengan orang tua atau keluarga.Disediakan juga pengeras suara untuk keperluan pengurus sekolah.

TABEL IV

Sarana dan Prasarana Sekolah Sasnupatham School

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang penerima izin	1 Ruang
2.	Ruang guru besar	1 Ruang
3.	Ruang radio	1 Ruang
4.	Ruang pengawas	1 Ruang
5.	Ruang pendaftaran	1 Ruang
6.	Ruang computer berjumlah	65 buah 2 Ruang
7.	Ruang pengajar	1 Ruang
8.	Perpustakaan	2 Ruang
9.	Ruang bimbingan	1 Ruang
10.	Ruang Perusahaan	1 Ruang
11.	Ruang guru	8 Ruang
12.	Ruang kesihatan	1 Ruang
13.	Lapangan olah raga	1 lapangan
14.	Musholla	1 bangunan
15.	Kantin	2 bangunan
16.	Assrama lelaki	1 bangunan
17.	Assrama perempuan	1 bangunan

2. Tanda Dan Logo



Tanda sekolah adalah gambar neraga api yang misalan khirahu nama sekolah berbahasa Arab dan Bahasa Thai dibawah neraga api.

Warna sekolah : Putih – biru langit

1. Putih adalah kemurnian agama
2. Biru langit adalah ketaatan kepada agama dan negara.

Falsafah School : "Melaksanakan Ajaran Islam Menegakan Perpaduan Umat Menuntut Segala Disiplin Ilmu"

A. Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang analisis data atas data yang telah diujikan dalam bab terdahulu, dalam bab ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pola berfikir rasional untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Sasnupatham School dapat dilihat dari 3 komponen yakni Perencana Pembelajaran, Pelaksana Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran. Adapun hasil analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

- **Temuan Tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Ma'had At-Tarbiayh Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)**

  Rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format perencanaan yang dibuat oleh guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator,

tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).

Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas sering kali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jika dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dari aspek perencanaan pengajaran kurang begitu maksimal apabila hanya dengan perencanaan yang diformatkan oleh guru di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Akan tetapi, perlu diketahui bahwa dalam membuat persiapan mengajar harus mencakup persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap murid yang akan dihadapi, persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai, persiapan dalam bahan yang akan disajikan, persiapan dalam metode mengajar yang akan digunakan, persiapan dalam alat-alat pembantu atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dan persiapan dalam teknik-teknik evaluasi mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran selain melakukan persiapan seperti yang disebutkan di atas perlu juga melakukan berbagai analisis baik itu terhadap tujuan pengajaran, analisis terhadap materi pengajaran, metode hingga evaluasi pembelajaran.

Persiapan terhadap situasi umum yang harus dilakukan guru adalah mengetahui dan mengenali situasi umum yang akan dihadapi dalam kelas. Misalnya tempat, suasana atau situasi dan kondisi, dan sekitar sekolah atau kelas.

Persiapan terhadap murid yang akan dihadapi bertujuan untuk membantu menerapkan pengajaran yang tepat sesuai dengan

keadaan murid (Tingkat umumnya, bakat dan minat siswa). Oleh karena itu, guru harus mampu menggambarkan tentang siswa dan mengenali karakteristik masing-masing. Selain itu juga sebelum mengajar guru harus merumuskan tujuan yang jelas yang akan dicapai. Guru harus mengukapkan tujuan-tujuan yang dicapai itu dari sudut kepentingan murid.

Dari hasil penelitian sebelumnya, menerangkan bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana dan materi yang disampaikan terkadang tidak tuntas dan tergantung sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan. Hal ini disinyalir disebabkan oleh kurang mampunya seseorang guru mempertimbangkan dan menganalisis situasi dan kondisi yang ada serta kurang mampu membuat perencana dengan baik. Sedangkan hal ini yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Perlu diketahui bahwa perencana itu bersifat perencanaan itu bersifat dugaan, prediksi terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga perlu antisipasi-antisipasi dari seseorang guru agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dengan melakukan berbagai kajian dan persiapan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang akan dihadapi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penentuan metode yang tepat, media yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, dan evaluasi yang tepat untuk mengukur hasil pembelajaran. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- **Temuan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)**

  Tugas guru sebagai pendidikan adalah mampu menanamkan ilmu aplikatif yang berkisar pada nilai-nilai keislaman kepada diri

siswa melalui proses pembelajaran yang mana inti dari materi pendidikan Agama Islam ialah Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Tasrek.

Secara konsep guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) dalam membuat silabus materi PAI beserta SK dan KD- nya baik dalam aspek Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Tasrek memang sudah memenuhi standar materi PAI dan mengacu pada buku Aspirasi yang sudah sesuai dengan Kurikulum Thailand. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran PAI. Dalam penyampaian materi PAI guru sudah menyampaikan materi PAI berdasarkan SK dan KD yang telah dibuat pada silabus dan RPP.

Berdasarkan SK dan KD tersebut guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, efektif dan efisien sehingga guru dapat menuntaskan materi ajar sesuai target dan tentunya berdasarkan SK dan KD. Akan tetapi guru PAI Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Masih mengalami kendala-kendala dalam menuntaskan pembelajaran PAI sehingga terkadang pada materi yang banyak pembahasannya tidak dapat mereka tuntaskan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan guru harus menghadapi situasi dan kondisi yang jauh berbeda dari apa yang direncanakan dalam RPP dengan kondisi Riil di lapangan.

Berkaitan dengan materi pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Seharusnya bisa lebih menekankan kepada kelima aspek di atas yakni, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Tasrek yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di Sekolah yakni

kurikulum Thailand. Karena kurikulum yang sekarang digunakan adalah kurikulum Thailand maka guru juga memiliki kewajiban dalam mengemas materi PAI menjadi lebih bermutu. Disamping harus menggunakan buku paket dalam pembelajaran guru juga seharusnya dapat menggali materi-materi yang lebih menarik bagi siswa dan cepat dengan mudah diserap oleh siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Agar murid dapat mengfokuskan perhatian pada pembelajaran PAI dengan cara memberikan cerita-cerita singkat, pancingan-pancingan agar siswa dapat lebih merespons pelajaran misalnya dalam pelajaran Fiqih guru dalam menyampaikan materi di selingi dengan permainan yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan atau memilih metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan terhadap tercapainya suatu tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara seorang guru mengajar, menyampaikan materi kepada murid dan cara mengelola kelas menjadi lebih efektif.

Seorang guru yang profesional juga harus mampu menginovasi metode pembelajaran menjadi metode yang efektif dan efisien dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Sebagai salah satu contoh guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Mengajak siswa pada kondisi Riil di lapangan. Sebagai contoh pembahasan tentang bukti kekuasaan tuhan. Salah satu guru di Sekolah Sasnupatham School Provinsi

Patani (Selatan Thailand). Mengajak siswanya keluar kelas untuk berinteraksi dengan alam sehingga dapat merasakan langsung hal-hal yang menjadi bentuk kekuasaan tuhan.

Secara mendasar dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Dapat menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran PAI. Akan tetapi sebagai guru yang professional seharusnya menguasai metode pembelajaran yang lebih dari metode-metode yang pernah mereka gunakan.

Dalam penentuan media pembelajaran agama Islam, di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Masih terbatas pada media lama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) jarang menggunakan media elektronik seperti LCD dan Laptop dikarenakan kurang mampunya seorang guru dalam mengoperasikan teknologi. Dari pihak lembaga mengharapkan semua guru bisa menggunakan teknologi khususnya dalam proses pembelajaran di kelas agar dalam penyampaian materi lebih mudah diserap oleh siswa.

Penggunaan media yang tepat belum pernah digunakan sebelumnya oleh dapat memberikan dampak yang berbeda. Penggunaan media yang monoton oleh guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Dapat menjadi penyebab jenuhnya siswa ketika dihadapkan dengan pelajaran PAI dengan media yang itu-itu saja.

Sebagai guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media yang tepat dapat membawa dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi guru Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand).

Sekarang yang belum pernah menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD, bukan menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru bisa menggunakan media alternative seperti kertas karton atau media lainnya yang sekiranya dapat digunakan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan alat peraga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang metode pembelajaran tertentu. Sebagai contoh materi tentang tata cara berwudhu disamping praktek yang menggunakan air langsung, guru juga dapat memerintahkan siswa untuk menggambarkan tata cara wudhu.

Contoh di atas memberikan pengetahuan kepada guru bahwa kekreatifitasan guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Sebagai contoh pendidikan guru dituntut untuk dapat berfikir kreatif dan inovatif.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru dalam mengambil media pembelajaran. Yang pertama, relevansi pengadaan media pembelajaran. Yang kedua, kelayakan pengadaan media pendidikan.Yang ketiga, kemudahan pengadaan media pendidikan.

Relevansi pengadaan media dengan materi yang akan diajarkan menjadi pertimbangan pertama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Jadi, media yang akan digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan situasi kelas. Relevansi tersebut harus terwujud demi terciptanya tujuan pembelajaran.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kelayakan media yang akan digunakan. Apakah masih dapat digunakan atau tidak, apakah dapat menghambat proses pembelajaran atau tidak.

Karena tujuan penggunaan alat bantu atau media adalah memperlancar proses pembelajaran.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kemudahan dalam pengadaan media pembelajaran.Media yang digunakan mudah didapat dan masih terjangkau sesuai dengan kemampuan pribadi guru.Selain itu juga pengalaman seorang guru dalam menggunakan media yang belum pernah digunakan dan dipahami oleh guru tersebut.

Salah satu yang akan membantu terlaksanaan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien adalah adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak dapatemen agama atau lembaga sejenisnya. Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) sangat terbantu dengan adanya bantuan dari departemen agama sehingga dengan adanya bantuan sedikit banyak dapat membantu kelancaran proses pembelajaran PAI. Hal lain yang menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Adalah hubungan yang harmonis antara guru dengan murid. Kondisi yang demikian memang sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada diri anak. Pelaksanaan pembelajaran PAI seharusnya didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah seharusnya menyediakan alat/media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran PAI baik dengan menyediakan buku-buku PAI, media pembelajaran elektronik seperti LCD dan Laptop. Maupun media lainnya.Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran PAI yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan memaksimalkan program ekstrakulikuler PAI. Dalam hal ini,

kegiatan ekstrakulikuler dalam kurikulum Thailand dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Menelah pada kegiatan ekstrakulikuler yang ada di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) yaitu TPQ dan SBQ kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai PAI khususnya pada program TPQ dan SBQ. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Selain itu dalam kelas ada juga pelajaran tambahan yaitu ekstrakulikuler yang mana dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran PAI.

- **Temuan Tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand)**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah evaluasi pengajaran pendidikan Agama Islam yaitu suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pengajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, banwa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Adalah metode Tanya jawab, pemberian soal tertulis pada siswa dan tanggapan siswa terkait dengan materi.

Metode Tanya jawab digunakan langsung ketika jeda penjelasan materi dan ketika akhir penjelasan materi.Sedangkan soal tertulis biasanya digunakan ketika akhir pembelajaran, dan dapat menjadi tugas rumah bagi siswa sedangkan tanggapan siswa biasanya dilakukan ketika siswa mempunyai permasalahan mengenai fenomena yang terkait dengan materi.

Berdasarkan data yang telah tersaji, penggunaan teknik evaluasi ini akan sangat membantu dalam mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan tolak ukur pada tingkat keberhasilan guru dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunukan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat dan motifasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.Dengan demikian mengevaluasi disini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indicator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indicator-indicator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik itu lisan maupun Tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indicator yang ada.

Evaluasi juga berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu mengenalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya tepat untuk digunakan, media yang seperti apa yang dapat membantu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu kali jenjang pendidikan, seperti setahun, tengah semester, sebulan, tetapi setiap saat dan setiap waktu. Guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa sudah obyektif sesuai dengan yang dihasilkannya.

Jadi antara perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam menciptakan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berkualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)

Perencanaan pembelajaran sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Yakni Ustaz Sofron Haji Dolah Haji Dolah, Ustaz Samsuding Che-ama, Ustaz Sobree Che-ma, dan Ustaz Adnan latih selalu membuat rencana pembelajaran karena menurut mereka perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)**,** Ustaz Sobree Che-ma bahwa " rencana pembelajaran ini adalah sebuah acuan, landasan yang akan membantu lancarnya proses pembelajaran".[56]Denganadanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustaz Sofron Haji Dolah selaku guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand), beliau menyatakan bahwa "rencana pembelajaran merupakan kunci dari kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas. Beliau menambahkan, dengan adanya rencana pembelajaran apa yang akan

56 Hasil wawancara dengan samsuding jekama, selaku guru Sekolah Sasnupatham School pada tanggal 26 Mei 2019

dilakukan guru di kelas dalam menyampaikan materi bisa lebih terkonsep dan rapi.[57]

Adapun format rencana pembelajaran yang disusun oleh keempat guru agama di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) secara umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar dan penilaian (evaluasi).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengatakan kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, SK dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari PAI itu sendiri.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan data yang peneliti peroleh berupa silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

Ustaz Sobree Che-ma Selaku guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) mengatakan :

> " bahwa dalam membuat perencanaan pengajaran saya mengacu kepada kurikulum Thailand karena kurikulum yang diterapkan pada sekolah sekarang ini adalah kurikulum Thailand sedangkan dalam memformat materi yang akan disampaikan saya mengacu pada buku agama Islam Khuslan Haludhi dan Abdur-rohim penerbit Tiga Serangkai dan modul penerbit aspirasi terutama

[57] Ibid

dalam membuat SK dan KD dalam RPP". Dan berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa

"kurikulum Thailand sudah kami gunakan sejak tahun 2000.[58] Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Ustaz Sobree Che-ma. Beliau mengatakan bahwa " dalam mengajarkan materi PAI guru harus mengacu pada kurikulum yang sudah diterapkan oleh sekolah yakni kurikulum Thailand. Dan guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran PAI dengan kurikulum Thailand tersebut".[59]

Sebagai contoh format silabus dan RPP berdasarkan kurikulum Thailand untuk SMA sebagai berikut :

a. Silabus harus mencakup standar kompetensi, kompetensi Dasar, Indikator, Penilaian yang terdiri jenis tagihan (tugas individu, kelompok, ulangan harian, ulangan blok), bentuk instrukmen, alokasi waktu dan sumber bahan.
b. RPP harus mencakup mata pelajaran, kelas / semester, alokasi waktu, SK, KD,Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah mengajar (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), sumber belajar, penilaian (tehnik penilaian, bentuk instrument, contoh instrument).

Jadi, format silabus dan RPP diatas dijadikan acuan atau pedoman guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran. Ustaz Sobree Che-ma menegaskan bahwa

58 Ibid
59 Ibid

“dalam pelaksanaan pembelajaran, harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan”.[60]Untuk itu, ketika mengajar guru harus berpedoman pada rencana pengajaran awal sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi. Ustaz Sobree Che-ma mengatakan

> “antara rencana pembelajaran dengan kondisi Riil di dalam kelas banyak meleset karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada akan tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dibuat dalam silabus”.

Hasil observasi penelitian pun menunjukkan hal yang sama bahwa dalam melaksanakan pembelajaran antara rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan kegiatan mengajar di kelas kurang sesuai dalam langkah-langkah penyampaian materi yang telah disusun dalam RPP dengan kegiatan *Riil* di lapangan. Misalnya langkah kegiatan awal pembelajaran yang disusun dalam RPP guru membuka pelajaran kemudian mereview pelajaran dengan waktu 15 menit dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa rebut sehingga perlu waktu untuk memenangkan siswa akibatnya guru yang seharusnya menuntaskan kegiatan awal pembelajaran dalam waktu 15 menit tertunda menjadi 25 menit. Menurut Ustaz Sofron Haji Dolah hal ini dikarenakan kondisi dan situasi di kelas lebih jauh berbeda dengan apa yang sudah direncanakan guru sehingga sering kali guru kurang sesuai antara RPP dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi dari penyampaian materi guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) selalu

60 Dokumentasi Sejarah Sekolah, dicatat tanggal 15 Mei 2018.

menyesuaikan dengan SK dan KD yang mereka susun dalam silabus dan RPP.

Menurut keterangan Ustaz Adnan Latih selaku Guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand):

> "bahwa satu materi pembelajaran yang tersusun dalam rencana pembelajaran tuntas dalam satu kali pertemuan, materi PAI yang kami ajarkan secara umum menyangkut 5 aspek yakni Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jadi saya dalam memilih materi yang akan disampaikan mengacu pada modul Aspirasi dan buku PAI penerbit Tiga Serangkai yang sudah berstandar kurikulum Thailand".[61]

Kemudian Ustaz Sofron Haji Dolah menentukan lagi bahwasanya "tuntasnya materi pembelajaran tergantung sedikit banyak materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas". Jadi, materi pelajaran PAI dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancarannya proses pembelajaran.

Menurut keterangan dari Ustaz Adnan Latih bahwa " materi yang banyak akan memerlukan alokasi waktu pembelajaran yang banyak pula. Contohnya ketika saya membahas materi Al-Qur'an tentang ilmu Tajwid dari QS.Ali Imron dan QS.Asy-Syura.Dalam menyampaikan materi tersebut saya harus menuntaskan materi tersebut dalam tiga kali pertemuan sehingga dapat mencapai target/tujuan sesuai dengan SK dan KD. Dengan aloksi waktu yang sekarang 2 jam pelajaran saja kurang membantu tertuntasnya materi yang banyak tersebut".[62]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan pengajaran di kelas, keadaan kelas menjadi fakum ketika guru menjelaskan materi yang kurang menjadi minat siswa. Menurut

---

61 Dokumentasi Sekolah Sasnupatham dari Bahasa Thai yang mempunyai makna yaitu Sejarah Sekolah, dicatat pada tanggal 15 Mei 2019

62 Ibid…,

keterangan Ustaz Sobree Che-ma materi PAI lebih diminati siswa ketika disajikan dalam bentuk cerita-cerita Islam dan permainan yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak jauh dengan materi PAI dan merangang minat belajar.[63] Selanjutnya Ustaz Sofron Haji Dolah mengatakan:

> "bahwa pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa ketika saya memberikan cerita-cerita, tentang fenomena yang ada, membuka. Wawasan siswa dengan melihat kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa. Dengan tujuan agar tidak terlalu terpaku pada buku paket yang akan membuat siswa menjadi bosan".[64]

Jadi, murid lebih tertarik dengan materi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan guru Agama di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Dalam mengemas pembelajaran PAI menjadi menarik meliputi pengkolaborasium antara materi pelajaran dengan cerita-cerita sejarah Islam, mengajak siswa mengkaji wacana fenomena yang ada di media massa yang berkaitan materi PAI tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, *Standar kompetensinya* adalah memahami keteladanan Rasulluloh SAW. Dalam membina umat periode Madinah.*Kompetensi Dasarnya* meliputi : siswa mampu menceritakan sejarah dakwah Rasullulah SAW. Periode Madinah. Dari materi tersebut guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, pemberian tugas dan simulasi. Kemudian guru juga mengangkut cerita-cerita tentang kisah-kisah dakwah Rasulluloh SAW pada masa periode Madinah, penjelasan ini tidak dikemas dalam bentuk penjelasan yang kaku, akan tetapi guru menyampaikan dalam bentuk mendongeng, menjelaskannya dalam bentuk cerita. Hal ini

63 Ibid…,

64 Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi, selaku guru bahagian agama pada tanggal 20 Mei 2019

dilakukan guru guna menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan metode yang tentera dalam RPP yang tersusun. Akan tetapi ada siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran PAI. Kondisi sisw dalam kelas kurang terkontrol sehingga banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran PAI bisa jadi dikarenakan minimnya minat siswa dalam mempelajari PAI.

Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, disamping ada ciri-ciri khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu : tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang akan diajarkannya, fasilitas, guru, situasi, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Sobree Che-ma, beliau mengatakan " metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dibalas dalam pembelajaran PAI. Biasanya ceramah, simulasi, diskusi, demontrasi".[65] Sedangkan Ustaz Adnan Latih mengatan bahwa

> "Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah Tanya jawab, Ceramah, demontrasi.Demontrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu, tata cara sholat".

Menurut keterangan salah satu guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) Ustaz Adnan Latih bahwa " dalam pembelajaran PAI menggunakan media alat peraga, seperti menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi. Menurut beliau alam sekitar pun dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa".[66]Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak terpaku pada satu media saja.Alam sekitar pun dapat dijadikan media pembelajaran. Dan media

---

65 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sasnupatham, Wawancara Pribadi Sekolah Sasnupatham, Pada tanggal 25 Mei 2019

66 Ustaz Sfron Haji Dolah, Guru PAI Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 26 Mei 2019

yang digunakan dapat berubah tergantung dari materi yang akan disampaikan.

Berkenaan dengan perkembangan teknologi tentunya media pembelajaran sekarang tidak terpaku pada media lama, manual. Akan tetapi sekarang terdapat media yang mendukung proses kelancaran pembelajaran PAI seperti LCD, Laptop. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran guru –guru tidak menggunakan media elektronik dalam mengajar. Dari hasil wawancara dengan Ustaz Sobree Che-ma selaku guru PAI Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) mengatakan bahwa "untuk media elektronik, saya jarang memakai karena tidak semua kelas ada LCD-Nya".[67] Jadi media yang digunakan guru PAI Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Dalam mengajar adalah media gratis yang meliputi alam sekitar, benda yang berkaitan dengan materi, dan media lainnya seperti poster, boneka. Dan rata-rata guru PAI di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Belum menggunakan media elektronik khususnya pada guru PAI.

Berdasarkan wawancara dengan Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf selaku kepala Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand) beliau mengatakan bahwa:

> "Di Sekolah ini sudah ada LCD sebanyak 9 buah tapi yang sudah dipasang hanya 6 buah, jadi tidak semua kelas adanya LCD-Nya tapi saya sedang melakukan suatu perencana bagaimana agar semua kelas ada LCD-Nya, karena dengan adanya LCD dapat membantu para guru dalam penyampaian materi terkait pembelajaran di kelas, khususnya PAI, sedangkan keempat guru

67 Ustaz Abdullari Sanidoloh, Waka Kurikulum Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi 26 Mei 2019, Pukul 09:00

PAI yang bisa menggunakan media teknologi hanya 1 yaitu Ustaz Sobree Che-ma".[68]

Pembelajaran yang baik apabila dapat berjalan secaraa efektif dan efisien.Untuk itu perlu pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Ustaz Sofron Haji Dolah mengatakan bahwa " dalam menjadikan pembelajaran PAI menjadi efektif dengan cara, menggunakan RPP yang sudah disusun, dan biasanya pada awal pembelajaran benau mereview materi yang lalu".[69]

Kemudian menurut Ustaz Sobree Che-ma "Agar pembelajaran lebih efektif beliau meminta tanggapan siswa tentang materi yang dibahas, meminta murid berargumen dan dapat bercerita tentang pengalaman siswa, sehingga suasana kelas bisa menjadi efektif". Agar pembelajaran di kelas lebih efektif maka guru dapat melakukan berbagai cara seperti menuntut siswa untuk aktif melalui perintah kepada murid untuk mengutarakan pendapat masing-masing, menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan atau fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan materi.

Hambatan atau kendala dalam sebuah proses pasti ada, dan tidak dapat dihindari. Sama halnya dengan proses pembelajaran tentu akan mengalami hambatan dan kendala. Ustaz Sobree menuturkan bahwa "yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI adalah minat siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai khususnya media pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Adapun hal-hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, adalah bantuan dari departemen agama. Menurut Ustaz Sobree Che-ma beliau menuturkan bahwa " yang menjadi pendukung pelaksanaan

68 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2019, Pukul 09:00

69 Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf, Kepala Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2019

pembelajaran PAI ini adalah guru dengan siswa itu sendiri". Jadi, dalam hal ini, di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh departemen agama, kondisi guru, kerjasama antara guru dengan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan peneliti dengan Ustaz Sofron, beliau mengatakan bahwa " dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI perlu dilakukan pembenahan dari segi sarana dan prasarana, guru harus dapat mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang sistematis".[70] Jadi menurut beliau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah pembenahan pada sarana dan prasarana, dan juga kesesuian guru mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pernyataan lain diutarakan oleh Ustaz Adnan, yang mengatakan "bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI guru harus lebih bersifat kreatif, berani menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga pelajaran PAI dapat bersaing dengan pelajaran umum". Kemudian Ustaz Sobree Che-ma menambahkan "bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI butuh membuka ekstrakulikuler". Jadi berdasarkan pendapat guru PAI Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) di atas upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yakni guru-guru dituntut untuk mencapai inovasi-inovasi baru dalam PAI, mengadakan ekstrakulikuler yang dapat membantu pembelajaran formal di kelas sehingga usaha-usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri dapat tercapai. Adapun ekstrakulikuler yang ada di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) yaitu TPQ dan SBQ.Ekstrakulikuler tersebut dilakukan pada jam sore sesuai kesepakatan antara murid dan pembinanya. Adapun

70 Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf, Kepala Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2019

yang membina SBQ yaitu diserahkan pada Bapak Ustaz Samsuding Che-amase sedangkan TPQ diserahkan pada Ustaz Sofron.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka Kurikulum Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) mengatakan bahwa:

> "Dalam membantu guru menciptakan pembelajaran PAI kami sudah adakah buku pelajaran PAI, Perpustakaan, mengalokasikan waktu 2 jam pelajaran untuk PAI ditambah dengan program ekstrakulikuler yang berupa pembekalan-pembekalan yang bersifat aplikatif sehingga lebih bias tertanam nilai-nilai Islami pada diri siswa, sedangkan dari segi teknis kami mengadakan kegiatan supervise terhadap kegiatan belajar mengajar".[71]

Jadi, dari bagian kurikulum sendiri sudah melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas PAI berupa penyediaan buku pelajaran PAI yang ada di perpustakaan, penambahan ekstrakulikuler untuk PAI, dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh supervaiser yakni kepada sekolah dan waka kurikulum sendiri. Adanya kegiatan supervise ini diperkuat oleh pernyataan kepada sekolah yang mengatakan bahwa " kita mengadakan kegiatan supervise dengan mengawasi proses pembelajaran secara langsung, selain itu saya mengawasi lewat monitor".[72]Tapi semua kelas belum ada monitornya, kalua yang tidak ada monitornya bapak kepala mengawasi secara langsung.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Hal ini dapat diketahui melalui

---

71 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2019, Pukul 15:00

72 Ustaz Adnan Latih, Guru PAI, Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2019, Pukul 09:00

evaluasi. Menurut Ustaz Sobree Che-ma bahwa "dalam mengevaluasi pembelajaran biasanya menggunakan metode Tanya jawab, soal-soal tertulis dan tanggapan dari siswa mengenai fenomena saat ini terkait dengan materi".[73]Jadi, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar PAI digunakan materi.Jadi, untuk megetahui keberhasilan guru dalam mengajar PAI digunakan metode Tanya jawab langsung, dan tes tertulis. Hal ini diperkuat oleh Ustaz Sofron Haji Dolah yang mengatakan bahwa " dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan teknik beri soal Tanya jawab, soal tertulis. Dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan".

Jadi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru di Sekolah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) sering mengadakan evaluasi, sehingga perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik.

C. Pembahasan

1. Perencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[74] Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Ahmad Tafsir pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, dan obyektif.[75]

Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian

---

73 Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2019, Pukul 11:00

74 Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2019, Pukul 14:00

75 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2019, Pukul 16:00

terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan prilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi, perubahan dikatakan belajar apabila : (1) perubahan yang terjadi secara sadar (2) perubahan belajar bersifat continue dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bertujuan dan terserah (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[76]

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perencangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada " apa yang dipelajari siswa" [77]. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Husaini Usman dalam buku yang berjudul Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan mengemukakan pendapat Bintoto Tjokroaminoto bahwa perencanaan ialah

---

76 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 29 Mei 2019, Pukul 16:00

77 Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2019, Pukul 09:00

proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematika yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[78]

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[79]

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pembelajar, dan sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Jadi, silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan,

78 Ustaz Sofron Haji Dolah, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2019, Pukul 09:00

79 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2019 , Pukul 11:30

waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar dan penilaian (evaluasi).

Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas seringkali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand). Merupakan proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.[80]

f. Kurikulum Tersembunyi *(Hedden Curriculum)*

a. Pengertian Kurikulum Tersembunyi *(Hedden Curriculum)*

kurikulum tersembunyi *(Hedden Curriculum)* pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang tidak terencanakan. Adapun *hedden Curriculum* menurut para ahli dalam bukunya Caswita diuraikan sebagai berikut :

1) Murray Print : *hedden Curriculum* adalah peristiwa atau kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaannya, tapi bisa

80 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2019 , Pukul 11:30

dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu, *hedden Curriculum* juga dapat mempengaruhi gaya belajar atau tujuan yang tidak dideskripsikan tetapi pencapaiannya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

2) Jane Martin : *hedden Curriculum* adalah hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik diluar ataupun di dalam sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.
3) Allan A.Glattrhorn : *hedden Curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah dan diluar sekolah, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persesi, dan perilaku siswa.[81]

Melihat berbagai pengertian tersebut penulis lebih setuju dengan pendapat Dede Rosyada bahwa *hedden Curriculum* adalah segala kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah. Dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah. Diantara kebiasaan sekolah tersebut misalnya : kebiasaan ketepatan guru melalui

81 Caswita, *The hedden Curriculum,* …… hal. 45

pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas, bagaimana guru menyikapi berbagai kenakalan siswa baik diluar ataupun didalam sekolah.

b. Fungsi *Hedden Curriculum*

3. *Hedden Curriculum* adalah alat dan metode untuk menambah khazanah pengetahuan anak didik diluar materi yang tidak termasuk dalam silabus. Misalnya budi pekerti, sopan santun, menciptakan dan menimbulkan sikap apresiatif terhadap kehidupan lingkungan.

4. *Hedden Curriculum* berfungsi sebagai pencairan suasana, menciptakan minat, dan penghargaan terhadap guru jik disampaikan dengan gaya tutur serta keanekaragaman pengetahuan guru. Guru yang disukai murid merupakan modal awal bagi lancarnya belajar mengajar dan merangsang minat baca anak didik.[82]

5. *Hedden Curriculum* berfungsi memberikan kecakapan, ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi murid sebagai bekal dalam fase kehidupan dikemudian hari. Dalam hai ini dapat mempersiapan murid untuk siap terjun di masyarakat.

6. *Hedden Curriculum* berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas selain yang dijelaskan dalam kurikulum

82 Rohinah M Noor, *The hedden Curriculum* ….., hlm. 31

formal. Misalnya melalui berbagai kegiatan pelatihan, ekstrakulikuler, dan diskusi.

7. *Hedden Curriculum* berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku murid maupun perilaku guru. Guru memberikan contoh panutan, teladan, dan pengalaman yang ditransmisikan kepada murid. Murid kemudian mendiskusikan dan menegosiasikan penjelasan tersebut.

8. *Hedden Curriculum* berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam hedden *Curriculum* yang dapat mendukung kompetensi siswa. Seperti kegiatan sholat berjama'ah yang dapat mendukung mata pelajaran Fiqih, tadarus Al-Qur'an yang dapat mendukung kompetensi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.[83]

c. Dimensi *Hedden Curriculum*

Menurut Bellack dan Kiebard seperti yang dikutip oleh Sanjaya, *hedden Curriculum* memiliki tiga dimensi, yaitu:[84]

1. *Hedden Curriculum* dapat menunjukkan suatu hubungan sekolah, yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas,

83 Sri Rahayu, *Hedden Curriculum (KurikulumTersembunyi)*, http: // Srirahayustkip. blogspot.co.id,diakses 10 maret 2017.

84 Wina Sanjaya, kurikulum dan Pembelajaran Teori,……..hlm. 26

keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikosmos sistem nilai sosial.

2. *Hedden Curriculum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau diluar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, dan pemeliharaan struktur kelas.
3. *Hedden Curriculum* mencangkup perbedaan tingkat kesenjangan seperti halnya yang dihayati oleh para peneliti, tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat incidental. Bahkan hal itu terkadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

   Jane H.Balantine mengatakan bahwa *hedden Curriculum* terbentuk dari tiga R yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu :[85]

   a) *Rules* ataau aturan, sekolah harus menciptakan berbagai aturan untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.
   b) *Regulations* atau kebijakan, sekolah harus membuat kebijakan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut, kebijakan tersebut tidak hanya bersangkutan terhadap siswa, tetapi perlu dibuat kebijakan untuk semua komponen sekolah, tentunya dengan formulasi yang berbeda.

85 Caswita, *The Hedden Curriculum*,…….,hlm. 47

c) *Routines* atau kontinyu, sekolah harus menerapkan segala kebijakan dan aturan secara terus menerus dan adaptif, tujuannya agar kebijakan tersebut dapat diterima dengan baik dan terus dilaksanakan.

d. **Aspek yang mempengaruhi *Hedden Curriculum***

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi *hedden Curriculum*, yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Yang dimaksud aspek relatif tetap adalah ideology, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa.[86]

Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variable organisasi, sistem sosial dan kebudayaan. Allan A Glatthom dalam bukunya Dede Rosyada juga menjelaskan bahwa ketiga variable tersebut penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Variable organisasi yakni kebijakan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan. Sistem sosial yakni suasana sekolah yang tergambar dari pola-pola hubungan semua komponen sekolah, yaitu meliputi bagaimana pola sosial antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf sekolah, dan lain

86 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,…….hlm. 59

sebagainya, variable kebudayaan yakni dimensi sosial yang terkait dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan struktur kognitif.[87]

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School sudah baik terbukti denga nada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas sebagai berikut :

a. Metode

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.[88] Dan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demontrasi dan eksperimen.[89]

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-Ainain menyatakan bahwa metode, materi dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Artinya untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.

---

87 Dede Rosdaya, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta : Kencana Penada Media Group,2007), hlm, 29

88 Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2019 , Pukul 13:30

89 Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2019 , Pukul 15:30

Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School adalah sebagai berikut : metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dan metode demontrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu, tata cara shalat.

b. Materi

Selain metode, materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan pribadi muslim yaitu akhlak dan sejarah Islam. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat luar biasa dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Pada dasarnya ini ajaran pokok Pendidikan Agama Islam tersebut ada tiga macam yaitu (a) aqidah, (b) syari'ah dan (c) akhlak.

Adapun materi yang dipakai di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School secara umum menyangkut 5 aspek yakni Al-Qur'an, Akhlak, Fiqih, Tatikh dan kebudayaan Islam. Jadi dari hasil yang dapat apabila dibandingkan dengan teori diatas bahwa di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School menggunakan materi yang meliputi semua dengan yang ada dalam teori tersebut, bisa dikatakan di sekolah ini sudah memilih materi yang sebegitu sempurna.

c. Media

Media pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Pengajaran). Sedangkan media pendidikan agama Islam adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media, dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.

Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School adalah media gratis yang meliputi alam sekitar, benda yang berkaitan dengan materi dan media lainnya seperti poster, boneka. Akan tetapi disekolah ini rata-rata guru PAI di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) tentang media elektronik dalam mengajar. Terdapat bahwa guru kurang menggunakan media elektronik khususnya pada guru PAI.[90]

2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena

90 Ustaz Sobree Che-ma, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 31 Mei 2019 , Pukul 09:30

evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai feed back dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.[91]

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Agama Islam mengemukakan pendapat bloon et al yang mengatakan bahwa evaluasi adalah :

> *" Evaluatio, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as to determine the amount or degree of change in individual students".*
>
> Artinya evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematik untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditentukan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat dan motifasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indicator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan

---

91 Ustaz Adnan Latih, Guru PAI Sekolah Sasnupatham, Wawancara Pribadi, 31 Mei 2019 , Pukul 11:30

pertanyaan soal baik itu lisan maupun tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indicator yang ada.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru PAI harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik karena hasil kegiatan belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif dan psikomotor ditentukan oleh kondiri afektif peserta didik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) adalah metode tanya jawab, pemberian soal tertulis pada siswa, tanggapan siswa terkait dengan materi. Dan mengadakan ulangan harian dan ulangan blok dalam tiap semester baik secara lisan, tulis dan praktek.

Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu mengenalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya tepat untuk digunakan, media yang seperti apa yang dapat membantu proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu kali jenjang pendidikan, seperti setahun, tengah semester, sebulan, tetapi setiap saat dan setiap waktu. Guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa sudah obyektif sesuai dengan yang dihasilkannya.

Hal ini disetujui dengan hasil yang dapat di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) bahwa sering mengadakan evaluasi, sehingga perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik. Jadi antara perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Sehingga dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengigat pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di sekolah Agama Swasta di Thailand Selatan yaitu di Sekolah Agama Ma'hat At-tarbiyah Sasnupatham school yang terletak Provinsi Patani (Selatan Thailand) sebagai lokasi penelitian. Selain itu penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan Sekolah Menengah Agama di Ma'hat At-tarbiyah Sasnupatham school. Direalisasikan secara terpisah. Mata ajaran agama tidak membuat dan tidak saling menunjang dengan pelajaran umum, dalam artinya para siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran secara terpisah pula, misalnya pelajaran agama dilaksanakan pada waktu pagi hari, sedangkan pelajaran umum dilaksanakan pada sore hari. Demikian juga dalam kegiatan evaluasi, proses penilaian terhadap keberhasilan siswa dilakukan secara terpisah dan sesuai dengan bidang masing-masing. Adapun faktor pendukung dalam merealisasikan aktivitas belajar mengajar di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand), diantaranya adalah para orangtua, murid sangat *concern* terhadap pendidikan agama Islam, sehingga keberadaan institusi tersebut dipandang penting sebagai tempat untuk mendidik dan membimbing anak didik mereka sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Di samping itu, pihak pemerintah memandang positif terhadap keberadaan Sekolah tersebut yang telah menjalankan kebijakan yang ditetapkan pihak department pendidikan, sehingga berbagai bentuk bantuan disalurkan kepada pihak sekolahan.

B. Saran

Dari kesimpulan dan kenyataan hasil penelitian maka di bawah ini dikemukakan hal-hal yang dapat dijadikan saran, semoga saran-saran tersebut membawa manfaat bagi semua pihak.

1. Pihak pengelola Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School perlu mengadakan training guru dalam hal memberi pembekalan dalam kegiatan pengajar. Agar dapat mendapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan.
2. Perlu adanya suatu koordinasi dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak sekolah dan pemerintah. Mengingat peran dan keikutsertaan pemerintah dalam menentukan kebijakan Sekolah sangat tinggi. Pihak sekolah seharusnya mengadakan forum permusyawaratan yang diselengarakan secara periodic, agar dapat menjalan kerjasama serta menukarkan informasi tentang kondisi masing-masing, sehingga akanmenciptakan suasana yang paling pengertian antara pihak pemerintah dan pihak sekolah.
3. Pihak sekolah perlu mempelajari format-format kurikulum pendidikan agama pada negeri-negeri tetangga, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Oleh karena negara-negara tersebut, aktivitas pendidikan Islam oleh para ekskutif Islam dan kegiatan pelajaran agama dianggap sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, sehingga mereka dapat menentukan formulasi kurikulum yang di sesuaikan dengan jiwa dan esensi dari pendidikan Islam yang sebanarnya.

C. Kata Penutup

Sebagai puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan namun semua itu dapat dilewati. Dengan demikian peneliti sadari masih banyak kesalahan dalam menyusun skripsi ini.Oleh karenanya peneliti harap kritik dan saran untuk membangun peneliti dan pembaca.Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih dan semoga bantuannya menjadi amal soleh dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Aboowa, Hasuenah. 2015. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand).* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Allaili Alala, Anna. 2016. *Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif.*Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arif, Furchan. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

B Uno, Hamzah. 2007.*Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Bustanul Amri, Imron Rosyidi. 2007. *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia dengan paradigm Pendidikan Pembebasan.* Malang : Pustaka Mina.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2007. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT.Bumi Aksar.

Dokumentasi, buku sejarah Sekolah Sasnupatham, dicatat 15 Mai 2019.

Dokumentasi.buku sejarah Ma'had At-Tarbiyah Sasupatham School. dicatat pada tanggal 15 Mei 2019.

Dokumentasi Buku Sejarah Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School. pada tanggal 15 Mei 2019.

Dokumentasi Sekolah Sasnupatham dari Bahasa Thai yang mempunyai makna yaitu Sejarah Sekolah. dicatat pada tanggal 15 Mei 2019.

Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf. Kepala Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 28 Mei 2019.

Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf. Kepala Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 28 Mei 2019.

Faculty of Law, *Thailand and the Islam World*. Bangkok : Chulalongkorn University, tt.

Faisah. 1982. *Sanapsiah, Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Hasil Observasi pada tanggal 15 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf. selaku penerima izin Sekolah Sasnupatham School.pada tanggal 25 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan Dr. Haji Ahmad Kamal Haji Yusuf. selaku penerima izin Sekolah Sasnupatham School, pada tanggal 25 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan samsuding jekama.selaku guru Sekolah Sasnupatham School pada tanggal 26 Mei 2019.

Hasil wawancara dengan Ustaz Tarmizi.selaku guru bahagian agama pada tanggal 20 Mei 2019.

Kaling, Mayoosan.2015.*Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School di Patani (Selatan Thailand).* Bina Aksara, Jakarta.

Lilik Nur dan Ahmad Munjin N. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung : PT Refika Aditama.

Mukti Ali, M.Ali Hasan. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Mulyasa.2007. *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution.S.1989. *Kurikulum dan Pengajaran.* Bina Aksara, Jakarta.

Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan.*Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Pitsuwan, Surin. 1989. *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*.Jakarta *:* LP3ES.

Sardirman.2004. *Interaksi dan Motifasi Belajar*.Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.

Sukardi.2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya.*Yogyakarta : Bumi Aksara.

Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Tohorin. 2006. *Psikologi Pembelajaran PAI.* Jakarta :PT Grafindo persada.

Undang-undang DasarKerajaanThai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540). (*Bandung* : j Film Proses Company Limited, t.t).

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sasnupatham. Wawancara Pribadi Sekolah Sasnupatham. Pada tanggal 25 Mei 2019.

Ustaz Sfron Haji Dolah. Guru PAI Sasnupatham, Wawancara Pribadi. 26 Mei 2019.

Ustaz Abdullari Sanidoloh. Waka Kurikulum Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi 26 Mei 2019. Pukul 09:00.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 27 Mei 2019. Pukul 09:00.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 27 Mei 2019. Pukul 15:00.

Ustaz Adnan Latih. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 28 Mei 2019. Pukul 09:00.

Ustaz Sofron Haji Dolah. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 28 Mei 2019. Pukul 11:00.

Ustaz Adnan Latih. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 28 Mei 2019. Pukul 14:00.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 29 Mei 2019. Pukul 16:00.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 29 Mei 2019. Pukul 16:00.

Ustaz Sofron Haji Dolah. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 30 Mei 2019. Pukul 09:00.

Ustaz Sofron Haji Dolah. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 30 Mei 2019. Pukul 09:00.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 30 Mei 2019. Pukul 11:30.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 30 Mei 2019. Pukul 11:30

Ustaz Adnan Latih. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 30 Mei 2019. Pukul 13:30.

Ustaz Adnan Latih. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 30 Mei 2019. Pukul 15:30.

Ustaz Sobree Che-ma. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 31 Mei 2019.Pukul 09:30.

Ustaz Adnan Latih. Guru PAI Sekolah Sasnupatham. Wawancara Pribadi. 31 Mei 2019. Pukul 11:30.

LAMPIRAM-LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

1. Untuk Kepala Sekolah

a. Akaka kurikulum sejalan dengan misi dan tujuan sekolah?

b. Apakah sesuai dengan perkembangan usia anak didik?

c. Apakah kurikulum mempunyai evaluasi hasil belajar siswa?

d. Apakah guru tersedia dalam menjalankan kurkulum tersebut?

2. Untuk Guru

a. Apakah guru memahami kurikulum?

b. Bagaimana penerapan nya?

c. Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

3. Untuk Siawa

a. Menurut anda, bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan islam di era kita saat ini?

b. Apakah perbedaan kurikulum PAI pada madrasah dan sekolahan ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	: Dr. Ahamad kamel Waemusa
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari, Tanggal	: Selasa, 25 Mei 2019
Pukul	: 08.45- 10.45
Tempat	: Ruang Tamu Kepala Sekolah Sasnupatam School

Pertanyaan

Bagaimana kurikulum sejalan dengan misi dan tujuan sekolah?

Jawaban

Di dalam sekolah sasnupatam sangat berjalan misi dan tujuan yang sama. Karena merpermudahan perjelasan pada guru dan siswa. Dan dialam tujuan itu ada disiplin bahawasanya jika guru dan siswa ada disiplin akan membawa guru dan siswa ke jalan yang baik dan moral akan baik. Dan bisa membatu pada masyarakat. Contoh misalkan disiplin kit tidak baik masyarakat tidak akan dengar kita apa yang kita kasih tahu pada mereka.

Pertanyaan

Apakah sesuai dengan perkembangan usia anak didik?

Jawaban

Didalam Sekolah ini juga mengajar berbagai ilmu untuk pada siswa. Untuk siswa itu dapat ilmu yang luas dan bisa menggunakan diri sendiri dan untuk orang lain. Contoh ilmu tentang akhlak setiap tahun akan ada pelajaran ilmu akhlak, untuk siswa itu menjadi taladan yang baik pada guru dan orang tua, disini juga banyak siswa yang sudah lulus menjadi taladan yang baik pada masyarakat, dan guru itu sangat bahagia apabila murid dia menjadi orang yang baik dan tidak peduli hal yang tidak baik, apalagi saya setelah pulang dari Indonesia dan ketemu guru, guru sangat bahagia sekali lihat saya bisa menjadi orang yang baik dan banyak manfaat pada orang lain. Dan saya juga sering salam pada guru kami inilah hasil yang baik ketika belajar pada masa dulu.

Pertanyaan

Apakah kurikulum mempunyai evaluasi hasil belajar siswa?

Jawaban

Setiap bulan sekali akan ada evalusi hasil siswa, masa dulu itu hasil evalusi itu akan ada 2-3 bulan sekali tapi pada masa sekarang itu setiap bulan. Bisa tahu siswa yang mana tidak aktif di sekolah dan guru juga bisa akan kasih tahu pada orang tua siswa, dan gutu juga ada evalusi setiap bulan bagaimana mengajar,tapi berbahagian itu biasa tidak ada masalah, kerana guru di sasnupatam itu rajin, baik kebanyakan siswa di sasnupantam itu agar dikit yang ada masalah, dan insyaallah siswa di sasnupatam akan jadi lebih baik lagi.

Nama : Ust, Abdullah

Jabatan : Guru

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Mei2019

Pukul : 13.00- selesai

Tempat : Ruang Guru

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Saya sendiri melihat guru-guru di sekolah Sasnupatam mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di Sasnupatam, namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum, agar dapat mengimplementasikan di dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Dalam penerapannya guru-guru sesuai dengan mata pelajaran nya yang diampuh oleh setiap masing-masing guru. Namun ada beberapa yang mesti mengalami pendampingan saat mentransformasikan kurikulum kepada siswa.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan dari saya sendiri selaku Guru di Sasnupatam, memang harus ada yang diperbaiki karena saya sendiri masih mengalami kekurangan dalam pengetahuan mengenai dunia keislaman, akan tetapi nilai-nilai substansi dalam memberikan penanaman karakter yang baik untuk siswa selalu di kedepankan agar memiliki akhlakul karimah

Nama	: Ust.Adnan
Jabatan	: Guru
Hari, Tanggal	: Kamis, 27 Mei 2019
Pukul	: 11.15 - selesai
Tempat	: Ruang Tamu Guru

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Iya dong, kalau ga memahami ga bisa mengajar guru kan tauladan yang ditiru, tapi ada beberapa guru yang masih butuh pendampingan dan pelatihan dalam mendalami kurikulum yang masing-masing di ampuh oleh guru di mata pelejarannya.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Dalam menerapkan kurikulum guru di Sasnupatam. Saya sendiri dalam menerapkan ke siswa di dalam kelas sesuai dengan apa yang terlah ada di dalam tata aturan di kurikulum setiap mata pelajaran yang di ampuh masing-masing guru.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan yang menjadi tantangan bagi guru sendiri adalah menghadapi siswa yang sedikit bandel di dalam kelas, ada beberapa siswa yang memiliki karakter sulit di atur, tidur di kelas, main hp di kelas, ngobrol saa jam pelajaran berlangsung. Hal-hal seperti ini tidak terlalu urgensi dalam mengatasi hambatan dan tangan yang ada, guru di Sasnupatam biasanya guru-guru di Sasnupatam sendiri menghadapi hal-hal seperti ini dengan sikap pendekatan kepada siswa agar siswa menjadi siswa yang lebih baik.

Pertanyaan siswa

Menurut anda, bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan islam di era kita saat ini?

Jawaban

Sangat membantu kita dalam memahami pelajaran yang ada,dan lebih mudah membawa buku

Pertanyaan

Apakah perbedaan kurikulum PAI pada madrasah dan sekolahan ?

Jawaban

Kurikulum PAI pada madrasah terinci dalam bentuk mata pelajaran Al-Quran Hadits, Akidah akhlak, Piqh, dan SKI, sementara pada sekolahan ketiga mata pelajaran terintegrasi pada mata pelajaran PAI.

A. Guru Sasnupatam





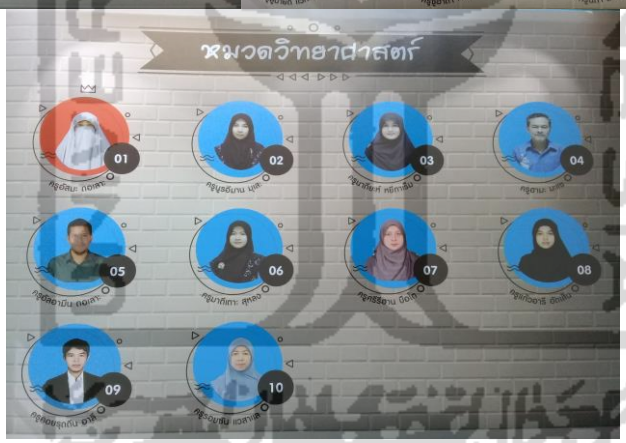












B. Dokumentasi Kegiatan Sasnupatam











